

**HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP
KETERAMPILAN SOSIAL PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 15
REJANG LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



DISUSUN OLEH :

**PERA YUNITA
NIM. 14591018**

**JURUSAN STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat : Jalan Dr. A. K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-bengkulu telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage [Http://www.aiaincurup.ac.id](http://www.aiaincurup.ac.id) E-mail: asmin2iaaincurup.ac.id.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat Skripsi Saudari **Pera Yunita NIM. 14591018** Mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Interpersonal terhadap Keterampilan Sosial pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong" sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

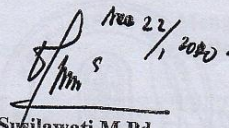
Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

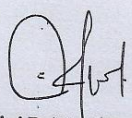
Curup, Januari 2020

Mengetahui

Pembimbing I


Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Pembimbing II


Dini Pahlupi Putri, M.Pd
NIP. 199881019 201503 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/FT/PP.00.9/02/2020

Nama : Pera Yunita
NIM : 14591018
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Hubungan Kecerdasan Interpersonal terhadap Keterampilan Sosial pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 10 Februari 2020

Pukul : 13.00- 14.30 WIB

Tempat : Gedung Munaqosah Ruang 2 IAIN Curup


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

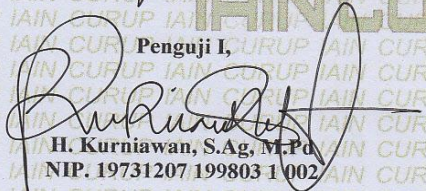
Sekretaris,

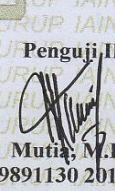

Dra. Susilawati, M. Pd.
NIP. 19660904 199403 2 001


Dini Palupi Putri, M. Pd.
NIP. 19881019 201503 2 009

Penguji I,

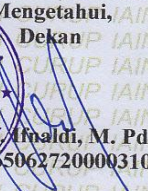
Penguji II,


H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19731207 199803 1 002


Mutia, M.Pd.
NIP. 19891130 201503 2 006

Mengetahui,
Dekan




Dr. H. Haldi, M. Pd.
NIP. 196506272000031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Pera Yunita
Nomor Induk Mahasiswa : 14591018
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Januari 2020

Penulis



Pera Yunita
NIM : 14591018

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S1) pada Institut Agama Islam Negeri Curup, Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Untuk itu kiranya para pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangan dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada :

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag. M. Pd Selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak. Dr. H. Beni Azwar, M.Pd, Kons selaku wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Hameng Kubuwono, M.Pd. selaku wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Kusen, M.Pd selaku wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, Kons selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

- MOTTO
6. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku Ketua Prodi PGMI yang telah banyak membantu saya selama proses perkuliahan
 7. Ibu Dra. Susilawati, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dini Pahlupi Putri, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberi arahan serta dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
 8. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan
 9. Kepustakaan IAIN Curup yang telah banyak meminjamkan referensi skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kesalahan maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Curup, Januari 2020
Penulis



Pera Yunita
NIM. 14591018

MOTTO

Ubah pikiranmu dan kau dapat mengubah duniamu

*Jika kamu ingin hidup bahagia, terikatlah pada tujuan,
bukan orang atau benda*

*Terlalu memperdulikan apa yang orang pikirkan dan kau
akan selalu menjadi tahanan mereka*

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, yang dari pada Nya aku berlindung dari dosa-dosa yang pernah kubuat. Segala puji bagi Nya atas segala anugerah yang telah dilimpahkan Nya kepada penulis. Karena hanya dengan petunjuk dan bimbingan Nya, penulis dapat merangkai dan mencoba menguak

Ilmu Allah di dunia ini.

Skripsi ini aku persembahkan untuk :

Ayah dan Ibu yang sangat aku sayangi, cintai, kagumi, hormati, yang tidak merasa cukup di ungkapkan, sembah hormatku untuk kalian yang telah memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a yang tidak berhenti.

Untuk kakak Laki-laki ku Redo Saputra dan adik Laki-laki Tyo Repaldo yang tersayang semoga Allah selalu memudahkan segala urusanmu dalam segala hal apapun.

Amin....

Thanks so much

Untuk suamiku tercinta Hadir Kusumo yang telah memberikan dukungan sepenuhnya, untuk sahabat-sahabat dan teman seperjuangan mahasiswa PGMI A semester VIII yang senantiasa membantu menyelesaikan skripsi ini,

Dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Good Luck untuk semuanya.....

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Lata Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori.....	10
1. Kecerdasan Interpersonal	10
a. Pengertian Kecerdasan	10
b. Kecerdasan Interpersonal	13
1) Karakteristik Kecerdasan Interpersonal	15
2) Dimensi Kecerdasan Interpersonal	17
3) Unsur-Unsur Kecerdasan Interpersonal	19
2. Ketampilan Sosial	29
a. Pengertian Keterampilan Sosial	29
b. Kemampuan Komunikasi Matetamis	31
3. Siswa Sekolah Dasar	32
1. Pengertian Siswa Sekolah Dasar	32
2. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	34
3. Perkembangan Fisik	36
4. Perkembangan Sosial-Emosional.....	39
5. Perkembangan Kognitif.....	39
6. Pentingnya Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa.....	41
7. Indikator Kecerdasan Interpersonal Di Sekolah.....	42
B. Kajian Pustaka.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Peneliiian	48
B. Subyek	49
C. Teknik Pengumpulan Data	49
1. Angket	49
2. Observasi	50
D. Teknik Analisis Data	51
a. Uji validitas	51
b. Uji Reliabilitas	55
c. Uji Hipotesis	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran SDN 15 Rejang Lebong	65
1. Identitas sekolah	65
2. Sejarah singkat SDN 15 Rejang Lebong	65
3. Visi dan misi SDN 15 Rejang Lebong	66
4. Keadaan Dewan Guru	66
5. Keadaan siswa	67
6. Keadaan sara dan prasarana	68
B. Hasil Penelitian	68
1. Kecerdasan Interpersonal pada siswa kelas IV SDN 15 Rejang Lebong	69
2. Kecerdasan Interpersonal terhadap Keterampilan Sosial pada siswa kelas IV SDN 15 Rejang Lebong	73
3. Hubungan Kecerdasan Interpersonal terhadap Keterampilan Sosia	78
1. Uji Hipotesis	78
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	82
C. Pembahasan	82

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Subyek Penelitian.....	49
Tabel 3.2	Skor Angket Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong	50
Tabel 3.4	Interpestasi Koefisien Validitas	52
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Item Instrumen Angket Variabel (X) Kecerdasan Interpersonal	53
Tabel 3.6	Hasil Uji Validitas Item Instrumen Angket Variabel (Y) Keterampilan Sosial	54
Tabel 3.7	Data Soal Angket Item Ganjil Kecerdasan Interpersonal	56
Tabel 3.8	Data Soal Angket Item Genap Kecerdasan Interpersonal	57
Tabel 3.9	Korelasi Nilai Soal Angket Ganjil Dan Genap Kecerdasan Interpersonal.....	58
Tabel 3.10	Data Soal Angket Item Ganjil Keterampilan Sosial	60
Tabel 3.11	Data Soal Angket Item Genap Keterampilan Sosial	61
Tabel 3.12	Korelasi Nilai Soal Angket Ganjil Dan Genap Ketrampilan Sosial.....	62
Tabel 4.1	Daftar Nama-nama Guru SDN 15 Rejang Lebong	67
Tabel 4.2	Keadaan Siswa siswa SDN 15 Rejang Lebong.....	68
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SDN 15 Rejang Lebong	69
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Perhitungan Hasil Standar Deviasi Skor Kecerdasan Interpersonal	70
Tabel 4.5	Klasifikasi Kecerdasan Interperonal	72
Tabel 4.6	Kelompok Skor Variabel Kecerdasan Interpersonal	73
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Perhitungan Hasil Standar Deviasi Skor Keterampilan Sosial	74
Tabel 4.8	Klasifikasi Kecerdasan Interpersonal.....	76
Tabel 4.9	Kelompok Skor Variabel Keterampila N Sosial	77
Tabel 4.10	Pergitungan Korelasi Variabel X dan Variabel Y	78
Tabel 4.11	Interprestasi Variabvel X dan Variabel Y	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Hasil Angket Kecerdasan Interpersonal
Lampiran 2	Hasil Angket Keterampilan Sosial.....
Lampiran 3	Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Interpersonal
Lampiran 4	Angket Kecerdasan Interpersonal
Lampiran 5	Kisi-kisi Angket Keterampilan Sosial
Lampiran 6	Angket Keterampilan Sosial
Lampiran 7	Distribusi Nilai r_{tabel} Signifikansi 5% dan 1%
Lampiran 8	Surat Keterangan Penelitian dari SDN 15 Rejang Lebong.....
Lampiran 9	Surat Keterangan Pembimbing
Lampiran 10	Surat Rekomendasi Pelaksanaan Penelitian
Lampiran 11	Surat Rekomendasi Penelitian
Lampiran 12	Kartu Konsultasi Pembimbing Skripsi
Lampiran 12	Dokumentasi

ABSTRAK

Pera Yunita, Nim : 14591018 “**Hubungan Kecerdasan Interpersonal terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong**”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Tahun 2020.

Bagi anak kecerdasan interpersonal sangat membantu dalam anak dalam menyesuaikan diri serta dalam membentuk hubungan sosial. Demikian pula sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Mereka akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya seperti kesepian, merasa tidak berharga serta suka mengisolasi diri. Minimnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung acuh terhadap lingkungan disekitarnya. Masalah kecerdasan interpersonal didalam kegiatan pembelajaran sendiri menyebabkan siswa kurang mampu bekerjasama dengan siswa lain cenderung pasif, dijauhi serta kurang mampu berinteraksi dengan guru serta siswa lain.

Adapun tujuannya adalah ingin mengetahui Kecerdasan interpersonal terhadap Keterampilan Sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong dan Hubungan kecerdasan interpersonal terhadap Keterampilan Sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong. Metodologi yang dipakai adalah dengan menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari satu variable yaitu kecerdasan interpersonal, Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 15 Rejang Lebong yang berjumlah 21 orang, dengan sampel 21 siswa yang terdiri dari kelas IV SDN 15 Rejang Lebong. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara 1). Observasi, 2). Wawancara, 3). Angket. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Setelah menyebarkan angket Maka hasil tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus kofisien korelasi *Product Moment*.

Dari hasil perhitungan korelasi antara hubungan kecerdasan interpersonal terhadap keterampilan sosial siswa menghasilkan angka sebesar 0,46. Dengan DF sebesar 19 maka signifikan dari r product moment 0,433 pada taraf signifikan 5% ternyata rxy sebesar 0,46 lebih besar dari 0,413 maka didapat r hitung lebih besar dari r tabel maka disimpulkan Hipotesis Alternative (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_0) ditolak, sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah hubungan kecerdasan interpersonal terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV SDN 01 Rejang Lebong.

Kata Kunci : Kecerdasan Interpersonal, Keterampilan Sosial

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan esensial dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Melalui pendidikan, kemajuan teknologi serta komunikasi dapat dikembangkan. Pentingnya pendidikan juga disadari pemerintah sebagai salah satu landasan pembangunan bangsa.¹

Pendidikan merupakan kebutuhan yang penting bagi semua manusia tanpa terkecuali. Oleh karena itu, pemerintah mewajibkan bagi semua putra dan putri Indonesia untuk menempuh pendidikan selama sembilan tahun atau mencapai jenjang SMP. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia menganggap bahwa pendidikan merupakan hak asasi dari semua warga Indonesia tanpa terkecuali.

Pendidikan merupakan *agent of change* untuk mengubah kehidupan sebuah bangsa untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk memfasilitasi kebutuhan manusia terhadap pendidikan. Hal ini juga disampaikan oleh Driyarkara dalam buku Ilmu Pendidikan bahwa pendidikan adalah usaha untuk pemanusiaan manusia muda.²

¹ Dwi Siswoyo, Ilmu Pendidikan, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2007), h. 10

² Driyarkara, *Filsafat Ilmu pendidikan*, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2010), h .60

Oleh karena itu upaya diselenggarakannya pendidikan adalah untuk mendidik generasi muda untuk siap dalam menghadapi dunia dan mengembangkan potensi dirinya seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 disebut bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan. Gardner mendefinisikan, kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya.⁴ Kecerdasan yang beranekaragam diungkapkan oleh Gardner yang membagi kecerdasan menjadi menjadi 8 di antaranya :

1. Kecerdasan linguistik,
2. Kecerdasan logika-matematika,
3. Kecerdasan intrapersonal,
4. Kecerdasan interpersonal,
5. Kecerdasan musikal,
6. Kecerdasan visual-spasial,
7. Kecerdasan kinestetik,
8. Kecerdasan naturalis.⁵

Dari beberapa kecerdasan yang diungkapkan di atas, kecerdasan interpersonal merupakan salah satu kecerdasan yang berkembang dalam diri

³*Ibid.* Dwi Siswoyo, (Jakarta: Balai Pustaka,2007), h. 19

⁴ Thomas Hoerr, *Becoming a Multiple intelegence (Ilmu Baru Tentang hubungan Antar manusia)*,(Jakarta : 2007), h. 11

⁵ Adi M Gunawan, *Born To Be Genius* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama 2005), h.106

siswa. Kecerdasan interpersonal merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Hal ini diungkapkan oleh T. Safaria bahwa kecerdasan interpersonal menjadi penting dikarenakan pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia pada dasarnya dalam kegiatan apapun dituntut untuk berhubungan dengan orang lain.⁶

Bagi anak kecerdasan interpersonal sangat membantu dalam anak dalam menyesuaikan diri serta dalam membentuk hubungan sosial. Demikian pula sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal bagi anak juga diperkuat oleh pendapat T. Safaria yang menyatakan dimana anak-anak yang mengalami kegagalan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, akan mengalami banyak hambatan dalam dunia sosialnya seperti kesepian, merasa tidak berharga serta suka mengisolasi diri. Minimnya kecerdasan interpersonal dapat menyebabkan siswa menjadi pasif dan cenderung acuh terhadap lingkungan disekitarnya. Masalah kecerdasan interpersonal didalam kegiatan pembelajaran sendiri menyebabkan siswa kurang mampu bekerjasama dengan siswa lain cenderung pasif, dijauhi serta kurang mampu berinteraksi dengan guru serta siswa lain.

Dari hasil observasi di SD Negeri 15 Rejang Lebong terlihat bahwa siswa kelas IV memiliki keterikatan emosi yang lebih kuat dengan teman sebaya.

⁶ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. (Yogyakarta : 2005), h. 13

Keterikatan emosi ini terlihat dari siswa berangkat serta pulang dengan teman sebaya membuat mereka bahagia hal ini terlihat dari ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh mereka, bermain dan ke Kantin bersama-sama hal ini memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi mereka. Selain itu, mereka memilih sendiri tempat duduk serta teman sebangku yang mereka anggap dekat atau dengan teman yang mereka sukai hal ini menunjukkan kemampuan siswa untuk peka terhadap perasaan yang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya. Selain itu, terlihat ada beberapa siswa yang dijauhi serta diejek oleh teman-teman sekelasnya.

Menurut Rita Eka Izzaty, siswa kelas tinggi pada sekolah dasar suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama serta membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.⁷

Kondisi siswa di kelas tinggi yang suka membentuk kelompok sebaya akan memunculkan siswa-siswa yang dijauhi. Hal ini terlihat dari hasil observasi di kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong dimana terdapat siswa yang tidak mampu masuk atau menyesuaikan diri sehingga cenderung pasif. Siswa yang dijauhi ini cenderung menjadi lebih tertutup. Hal ini juga disampaikan oleh Rita Eka Izzaty, yang menjelaskan bahwa anak yang disukai dapat meningkatkan kemampuan anak, tidak hanya sosialnya namun juga meningkatkan kemampuan

⁷ Rita Eka Izzaty, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta : UNY Press 2008), h. 116

kognitifnya.⁸ Demikian pula sebaliknya, bila anak yang kurang disukai dan diisolasi oleh anak-anak lain akan memiliki keterampilan sosial yang rendah dan berakibat pada interaksi yang kurang menyenangkan yang dapat menyebabkan siswa merasa rendah diri, kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta kurang dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Wentzal dan Asher yang menyatakan bahwa terdapat 3 tipe anak yang tidak populer yaitu:⁹

1. Anak yang diabaikan (*neglected children*) yaitu anak yang jarang dinominasikan sebagai teman terbaik tetapi bukan tidak disukai teman-teman dikelompoknya. Anak ini biasanya tidak memiliki teman bermain yang akrab, tetapi mereka tidak dibenci atau ditolak oleh teman sebayanya.
2. Anak yang ditolak (*rejected children*) yaitu anak yang jarang dinominasikan oleh seseorang sebagai teman terbaik dan tidak disukai oleh kelompoknya, karena biasanya anak yang ditolak adalah anak yang agresif, sok kuasa dan suka mengganggu. Anak ini biasanya mengalami problem penyesuaian diri yang serius dimasa dewasa.
3. Anak yang kontroversi (*controversial children*) yaitu adalah anak yang sering dinominasikan keduanya yaitu teman baik sebagai teman terbaik dan sebagai teman yang tidak disukai Kecerdasan interpersonal pada siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran agar siswa mampu melaksanakan

⁸ *Ibid.* Rita Eka Izzaty, dkk. h. 94

⁹ Wentzal dan Asher, Santrock, 2011 h. 381

kegiatan pembelajaran dengan baik, karena melalui kecerdasan interpersonal siswa akan mampu menyampaikan kendala, melakukan konsultasi, mengutarakan jawaban, bekerja dengan tim serta mampu berinteraksi dengan orang lain dalam menunjang kegiatan pembelajaran.¹⁰

Berdasarkan uraian latar belakanag diatas maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “ **Hubunga Kecerdasan Interpersonal terhadap Keterampilan Sosial pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut maka dapat teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi sehingga cenderung pasif.
2. Terdapat siswa yang dijauhi oleh rekan-rekannya di karenakan mereka sering berdiam diri atau mempunyai kepribadian yang tertutup

C. Batasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya penelitian ini agar penelitian ini lebih fokus dan terarah maka peneliti membatasi permasalahan yang diteliti Pada Hubungan Kecerdasan Interpersonal terhadap Keterampilan Sosial pada Siswa Kelas IV Negeri 15 Rejang Lebong

¹⁰ Santrock dalam Rita Eka Izzaty dkk, 2008, h. 116

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kecerdasan Interpersonal pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong?
2. Bagaimana Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong?
3. Adakah Hubungan Kecerdasan Interpersonal terhadap Keterampilan Sosial pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong.
2. Keterampilan sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong
3. Hubungan Kecerdasan Interpersonal terhadap Keterampilan Sosial pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian “Kecerdasan Interpersonal terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong ” diharap dapat memberikan manfaat bagi:

1. Guru

Diharapkan penelitian ini mampu:

- a. Membantu guru mengetahui gambaran kecerdasan interpersonal siswa.
- b. Membantu guru memahami kemampuan interaksi siswa.

2. Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan:

Sekolah mampu menyediakan sarana-sarana untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan interpersonal baik selama KBM maupun diluar KBM.

3. Peneliti

Bagi peneliti manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kecerdasan interpersonal secara riil di sekolah dasar.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal.
- c. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kerangka Teori

1. Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan

Banyak orang mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan intelektual, kemampuan akademis yang tinggi. Bila seorang siswa mendapatkan prestasi tinggi di kelas maka disebut anak cerdas. Pada hakikatnya kecerdasan tidak berpusat pada kemampuan akademi namun, pada kenyataannya seseorang dianggap cerdas apabila memperoleh kedudukan serta prestasi yang tinggi. Beberapa pakar menjelaskan definisi tentang inteligensi. Menurut Robert S. Feldman Intelegensi adalah sebuah kapasitas untuk memahami dunia, berpikir rasional, dan menggunakan akal dalam menghadapi tantangan.¹¹

Dalam buku kerja "*Multiple Intelligences*" Gardner mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya.¹² Lebih spesifiknya, Howard Gardner mendefinisikan kecerdasan sebagai:

¹¹ Robers Feldman, *Pengantar Psikologi* (Jakarta : 2012) , h. 344

¹² Gardner, *Multiple Intelligences*, 2007 h. 11

- 1) kemampuan untuk memecahkan suatu masalah,
- 2) kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan,
- 3) kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat.

Definisi lain dikemukakan oleh Alfred Binet mendefinisikan inteligensi sebagai :

- 1) Kemampuan mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, artinya individu mampu menetapkan tujuan untuk dicapainya (*goal-setting*),
- 2) Kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila dituntut demikian, artinya individu mampu melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan tertentu (*adaptasi*),
- 3) Kemampuan untuk mengkritik diri sendiri atau melakukan auto-kritik, artinya individu mampu melakukan perubahan atas kesalahan- kesalahan yang telah diperbuatnya atau mampu mengevaluasi dirinya sendiri secara objektif.¹³

Kamus Webster mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan untuk mempelajari atau mengerti dari pengalaman yang dimiliki seseorang atau kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pengetahuan yang merupakan kemampuan mental.

¹³ Goleman, Daniel, *Social Intelligence (Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia)*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 120

Dalam masyarakat intelegensi tinggi selalu dikaitkan dengan kemampuan akademik yang tinggi, mampu memecahkan masalah dengan cepat serta berpenampilan menarik.¹⁴ Hal ini turut disampaikan oleh Drs. Saifuddin Azwar, MA yang menyebutkan bahwa masyarakat masih berpendapat bahwa gambaran mengenai anak yang memiliki intelegensi yang tinggi terlihat dari anak yang pintar, selalu naik kelas dengan nilai yang baik atau menjadi siswa yang jempolan di kelasnya.¹⁵

Perbedaan definisi kecerdasan pada orang tua seringkali menyebabkan orang tua terjebak pada kemampuan akademis siswa sebagai tolak ukur kecerdasan. Padahal menurut Howard Gardner kecerdasan dibagi menjadi delapan yaitu :

- a. Kecerdasan linguistik,
- b. kecerdasan logika-matematika,
- c. kecerdasan intrapersonal,
- d. kecerdasan interpersonal,
- e. kecerdasan musikal,
- f. kecerdasan visual-spasial,
- g. kecerdasan kinestetik,
- h. kecerdasan naturalis.

Kecerdasan-kecerdasan yang ditemukan ini telah menjadikan dasar dari pengembangan model, metode, pendekatan, teknik dan strategi dalam dunia pendidikan. Kecerdasan-kecerdasan ini dapat dikembangkan baik dalam bentuk kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler. Dari definisi-

¹⁴ Saifudin Azwar. *Pengantar Psikologi Intelegensi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 1996), h.34

¹⁵ Saifudin Azwar. *Pengantar Psikologi Intelegensi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 1996), h.34

definisi para ahli yang telah dipaparkan diatas, kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memperoleh dan menggunakan pengetahuan serta melakukan kontrol atas apa yang dilakukan serta diperbuat.

b. Kecerdasan Interpersonal

Salah satu kemampuan yang di perlukan dalam kehidupan bermasyarakat adalah kemampuan bersosialisasi dengan baik. Kemampuan ini merupakan salah satu bagian dari kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal menurut Drs. Saifuddin Azwar, MA merupakan kemampuan yang digunakan dalam berkomunikasi, kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain.¹⁶

Kecerdasan yang memiliki nama lain kecerdasan antar pribadi atau kecerdasan sosial ini mulai dilirik sebagai sesuatu yang penting untuk membangun jaringan atau relasi khususnya dalam masyarakat. Hal ini menyebabkan kecerdasan interpersonal makin dikembangkan mengingat besarnya peranan dari kecerdasan ini. Beberapa ahli telah meneliti kecerdasan ini salah satu diantaranya adalah T.Safaria yang mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal juga disebut sebagai kecerdasan social

¹⁶ *Ibid.* Saipudin Azwar. h. 37, 43

dimana seseorang mampu menciptakan relasi, mempertahankan hubungan serta membangun hubungan baru .¹⁷

Inti dari kecerdasan ini adalah bahwa setiap orang diciptakan untuk berhubungan dengan orang lain (Daniel Goleman) Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kecerdasan yang mulai disadari dan dianggap sebagai hal yang penting untuk menjalin komunikasi antar individu. Kecerdasan interpersonal menurut Gardner (Safaria) menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal adalah suatu kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, menjalin interaksi dan mempertahankan hubungan yang sudah mereka jalin. Definisi lain juga diutarakan oleh Dwi Siswoyo, dkk. yang mengutarakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk mempersepsikan dan menangkap perbedaan-perbedaan *mood*, tujuan, motivasi dan perasaan- perasaan orang lain.¹⁸

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan lebih untuk menjalin suatu relasi dengan orang lain, mempertahankan relasi, membaca kondisi serta karakter seseorang, mempertahankan relasi serta bagaimana beradaptasi dan menempatkan diri dalam berbagai kondisi.

¹⁷ *Ibid.* T.Safaria. h. 23

¹⁸ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta :2008), h. 8

1. Karakteristik Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal bagi Dwi Siswoyo, merupakan kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, kemampuan memimpin kelompok, mengorganisir, menangani perselisihan antar teman, memperoleh simpati dari peserta didik yang lain, sehingga kecerdasan ini terkadang disebut kecerdasan sosial.¹⁹

Ada beberapa karakteristik khusus yang dimiliki individu yang memiliki kecerdasan interpersonal menurut Adi M Gunawan yaitu :

- 1) Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial.
- 2) Mampu berinteraksi dengan orang lain.
- 3) Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan.
- 4) Mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan orang lain.
- 5) Turut serta dalam upaya bersama dan mengambil berbagai peran yang sesuai, mulai dari mejadi pengikut hingga menjadi pemimpin.
- 6) Mengamati perasaan, pikiran, motivasi, prilaku dan dan gaya hidup orang lain.
- 7) Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal.
- 8) Mengembangkan keahlian untuk menjadi penengah dalam suatu konflik, mampu bekerjasama dengan orang yang mempunyai latar belakang yang beragam.
- 9) Tertarik menekuni bidang yang berorientasi interpersonal, manajemen, atau politik.
- 10) Peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.²⁰

Beberapa karakteristik lain dari siswa yang memiliki kecerdasan.

Interpersonal juga diuraikan oleh T. Safaria yaitu ;

¹⁹ *Ibid.*Dwi Siswoyo, dkk. 2008 h. 114

²⁰ Adi M. Gunawan, *Born To Be Genius*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)

- 1) Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif,
- 2) Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total,
- 3) Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalam/penuh makna,
- 4) Mampu menyadari komunikasi verba maupun non-verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala situasi,
- 5) Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution*, serta yang paling penting adalah mencegah masalah dalam relasi sosialnya,
- 6) Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif.²¹

Lain dari kecerdasan interpersonal turut disampaikan oleh Drs.

Saifuddin Azwar, MA yang menyatakan :

Bahwa orang dengan kecerdasan interpersonal adalah orang yang mampu memperhatikan perbedaan diantara orang lain, dan dengan cermat dapat mengamati temperamen, suasana hati, motif, dan niat mereka. Dari beberapa karakteristik kecerdasan interpersonal yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya anak-anak yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat terlihat dari kemampuannya menjalin komunikasi, mempertahankan hubungan dengan orang lain serta mampu dalam menghadapi serta memahami orang dengan berbagai karakter dengan baik.²²

²¹ T. Safaria , *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Anak* (Yogyakarta : 2005), h. 25

²²*Ibid.* Drs. Saifuddin Azwar, MA (1996: 43)

2. Dimensi Kecerdasan Interpersonal

Dalam kecerdasan interpersonal terdapat beberapa dimensi atau bagian-bagian yang menyusun kecerdasan interpersonal. Dimensi-dimensi ini menelaah tentang indikator-indikator yang wajib dimiliki oleh seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal. Dimensi dalam kecerdasan interpersonal menurut T. Safaria adalah sebagai berikut:²³

- 1) ***Social sensivity*** atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan sosial orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun non-verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif atau pun negatif.
- 2) ***Social insight***, yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak.
- 3) ***Social communication*** atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Rangka untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan.

Pada dasarnya dimensi-dimensi dalam kecerdasan interpersonal memiliki dimensi yang membentuk satu-kesatuan utuh. Kecerdasan interpersonal adalah salah satu tipe kecerdasan yang akan terus berkembang. Cattell (Safaria) yang menyatakan bahwa kecerdasan

²³ *Ibid.* T Safaria. 2005, h. 24

interpersonal merupakan kecerdasan bersifat *crystallized* atau akan meningkat seiring dengan meningkatnya pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dimiliki seseorang. Selain itu dalam mengidentifikasi keterampilan yang dimiliki siswa seringkali ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam berhubungan. Menurut Thomas Armstrong dalam kehidupan pribadi terkadang seseorang yang mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain dapat menyebabkan berbagai masalah emosi dan jasmani.²⁴

Thomas Armstrong menyatakan dalam sebuah studi yang dilakukan di California yang menyelidiki sebuah ikatan sosial sejumlah orang (baik dalam perkawinan, pertemanan, keluarga, atau kelompok lain) orang yang kesulitan dalam menjalin hubungan memiliki kemungkinan dua kali lebih besar. Untuk mengatasi hal tersebut orang lain dalam hal ini guru menurut Carnegie (Thomas Armstrong, bahwa untuk menuntun siswa menuju efektivitas antarpribadi dapat dilakukan melalui tindakan diantaranya a) tidak mengkritik, b) beri penghargaan yang tulus dan jujur, c) tunjukkan minat kepada orang lain, d) buat siswa merasa penting, sedangkan menurut Chris Argyris yang menyatakan melalui *double hoop*

²⁴ Thomas Amstrong, *Setiap anak Cerdas*, (Jakarta : 2002), h. 107

dengan terlebih dahulu mencari faktor yang mendasari terjadinya suatu masalah lalu memeriksanya dengan seksama, termasuk alasan dan motif dibalik itu.²⁵

3. Unsur-Unsur Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal memiliki beberapa unsur penting. Beberapa penelitian telah menelaah unsur-unsur dalam kecerdasan interpersonal.

Beberapa unsur ini dikemukakan oleh Daniel Goleman diantaranya:

1) Kesadaran social

Kesadaran sosial merujuk pada spektrum yang merentang secara instan merasa keadaan batiniah orang lain sampai memahami perasaan dan pikirannya, untuk mendapatkan situasi sosial yang rumit. Hal ini meliputi :

- a) Empati dasar : perasaan dengan orang lain, merasakan isyarat emosi non-verbal.
- b) Penyelesaian : mendengarkan dengan penuh reseptivitas; menyetaraskan diri dengan seseorang.
- c) Ketepatan empatik : memahami pikiran, perasaan, dan maksud orang lain.
- d) Pengertian sosial ; mengetahui bagaimana dunia sosial bekerja.²⁶

²⁵ *Ibid.* Thomas Armstrong. h. 56

Empati merupakan unsur yang mudah terlihat ketika seseorang memiliki kecerdasan interpersonal. Manusia dengan kecerdasan interpersonal memiliki empati yang tinggi. Mereka aktif dalam memproses hal-hal yang berkaitan dengan sosial dan memberikan aksi serta reaksi yang sesuai dengan kondisi tersebut. Empati juga merupakan pondasi penting bagi pembentukan jalinan relasi, karena melalui empati seseorang bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain sehingga mereka mampu memulai hubungan yang didasari dengan toleransi dan saling memahami. Empati dapat diamati atau dideteksi sehingga dapat diteliti.

Pendeteksian empati ini dapat digunakan sebagai salah satu indikator dari adanya kecerdasan interpersonal dalam diri siswa. Hal ini dikarenakan empati dapat mudah terlihat dari tutur kata, perangai serta ekspresi yang ditunjukkan seseorang. Dalam hal ini, Daniel Goleman menyebutkan bahwa pewawancara dapat mendeteksi empati seseorang melalui ekspresi sekilas yang akan mengindikasikan empati dasar yaitu kemampuan merasakan emosi orang lain dimana disebutkan bahwa empati dasar ini akan muncul dan gagal secara cepat dan otomatis.²⁷

²⁶ Daniel Goleman, *Sosial Intelegence (Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar manusia)* Jakarta : 2007, h. 114

²⁷ *Ibid.* Daniel Goleman 2007 h. 115

Dapat dikatakan bahwa empati dasar ini merupakan emosi natural dan dimunculkan secara tidak sadar. Empati dasar ini dimunculkan melalui pengiriman rangsangan-rangsangan emosi. Hal ini turut dikemukakan oleh Daniel Goleman yang menyatakan bahwa meski tidak berbicara, seseorang tidak akan berhenti mengirimkan sinyal baik melalui nada suara maupun ekspresi sekilas tentang apa yang dirasakan oleh seseorang atau dengan kata lain hal apapun yang menyangkut emosi tidak akan dapat disembunyikan.

Berbagai ekspresi yang tidak dapat disembunyikan ini dikarenakan emosi ini diatur oleh *amygdala* (bagian otak). *amygdala* akan mengatur emosi dalam diri seseorang sehingga ketika ada rangsangan terhadap emosi secara alamiah tubuh akan merespon baik secara verbal maupun melalui ekspresi atau tindakan. Hal ini menyebabkan respon akan sesuatu akan terlihat meski sekilas.

Kilas akan respon seseorang ini dapat dites menggunakan suatu metode yang dapat merekam atau menunjukkan empati atau sikap yang dimiliki seseorang. Metode atau tes yang digunakan adalah tes *Profile of Nonverbal Sensibility* (PONS). Daniel Goleman menyebutkan bahwa pada dasarnya tes ini bertujuan untuk

menebak emosi apa yang berlangsung dari kilasan 2 menit dari suatu kejadian. Daniel Goleman proses perekaman ini akan memperlihatkan ekspresi atau reaksi yang keluar sehingga data yang diperoleh dapat diproses untuk mengetahui bagaimana empati seseorang.

Ada beberapa tes lain yang dikembangkan untuk mengetahui empati yang mengindikasikan adanya kecerdasan interpersonal dalam diri seseorang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya semua merujuk pada kesadaran akan pentingnya kecerdasan yang tercermin dalam empati yang tinggi terhadap orang lain atau hal-hal diluar dirinya. Berbeda dengan empati hal lain yang menjadi indikator dari kecerdasan sosial (interpersonal) adalah penyelarasan. Penyelarasan bagi Daniel Goleman merupakan perhatian yang melampaui empati sesaat ke kehadiran yang bertahan yang memperlancar hubungan baik. Penyelarasan adalah tindak lanjut dari empati dimana seseorang berusaha menyesuaikan diri dengan keadaan atau situasi tertentu yang melibatkan orang atau hal lain diluar dirinya.

Bagi Daniel Goleman penyelarasan dilakukan untuk membantu memahami orang atau hal lain yang berada dalam kondisi dan situasi tertentu. Penyelarasan dapat terlihat dari

perubahan tingkah laku, ekspresi, gaya bahasa, gerak tubuh dll, yang diluar kebiasaan sehari-hari. Penyelarasan juga dilakukan untuk membuat orang lain merasa nyaman untuk berbicara maupun berada di sekeliling kita. Alasan lain adalah agar hubungan yang terjalin dapat berlangsung dan terjaga dengan baik.²⁸

Hubungan yang terjalin baik akan memicu perilaku penyelarasan timbal-balik sehingga semua yang terlibat akan merasa nyaman. Penyelarasan dapat dilakukan melalui proses mendengarkan dan berbicara. Melalui proses mendengarkan seseorang mampu memahami lebih baik serta dapat menyerap informasi dengan baik. Proses mendengarkan merupakan proses mendengarkan yang melibatkan proses konsentrasi secara penuh.

Mendengarkan dengan perhatian penuh ini melibatkan kinerja otak secara aktif. Hal ini turut disampaikan oleh Daniel Goleman yang menjelaskan bahwa mendengarkan dengan sepenuhnya memaksimalkan sinkronisasi psikologis sehingga emosi-emosi menjadi selaras. Dijelaskan lebih lanjut oleh Daniel Goleman bahwa mendengarkan dengan perhatian tak terpecahkan, mengarahkan sirkuit saraf kita untuk konektivitas dengan menempatkan pada jenjang panjang gelombang yang sama.

²⁸ *Ibid.* Daniel Goleman, 2007 h. 117

Selain melalui proses mendengarkan juga melalui proses berbicara. Proses berbicara dapat membantu seseorang melakukan penyesuaian. Proses berbicara dua arah akan memudahkan komunikasi dan komunikator bertukar informasi. Diungkapkan Daniel Goleman bahwa gaya berbicara seseorang dalam memberikan isyarat tentang kemampuannya dalam mendengarkan secara mendalam akan memudahkan koneksi-koneksi yang tulus dalam merespon apa yang disampaikan orang lain.

Selain melakukan penyesuaian hal yang merupakan indikasi dari unsur kecerdasan interpersonal adalah ketepatan empatik. Ketepatan empatik bagi William Ickes (Daniel Goleman):

Adalah kemampuan yang mampu membedakan penasihat paling cerdas, pejabat paling diplomatis, negosiator paling efektif, politikus paling dapat dipilih, penjual paling produktif, guru paling sukses, dan terapis paling berwawasan dengan kata lain merupakan kunci dari kesuksesan dalam berkomunikasi dengan orang lain.

Ketepatan empatik tidak jauh berbeda dengan empati akan tetapi pada ketepatan empatik seseorang mampu menyalurkan rasa empati atau memberikan respon dengan tepat dan memberikan tindakan sebagai respon dengan tepat pada sasaran. Ketepatan

empatik ini juga melibatkan aktivitas otak. Hal ini disampaikan oleh Daniel Goleman:²⁹

Ketepatan empatik dibangun di atas empati dasar namun menambahkan suatu pengertian eksplisit tentang apa yang dirasakan serta dipikirkan orang lain. Langkah-langkah kognitif ini melibatkan aktivitas tambahan di neokorteks, terutama area prafontal-dengan begitu membawa sikuit jalan-tinggi pada empati dasar dari jalan rendah.

Unsur lain dari kecerdasan interpersonal ini adalah kognisi sosial. Kognisi sosial menurut Daniel Goleman adalah pengetahuan yang berkaitan dengan bagaimana cara dunia sosial bekerja. Pada dasarnya kognisi sosial merupakan kemampuan untuk mengenali gejala sosial yang ada dalam masyarakat dan mampu beradaptasi atau mampu berjalan sesuai dengan gejala serta dinamika dalam masyarakat.³⁰

Siswa yang mampu mengaplikasikan kognisi sosial akan mampu membaca pergerakan yang ada didalam lingkungannya dan mampu memberikan aksi atas hal tersebut. Mereka cenderung *up to date* dengan info-info terbaru yang ada didalam lingkungannya sehingga dia mampu bersosialisasi dan cenderung populer.

²⁹ *Ibid.* Daniel Goleman 2007 h.120

³⁰ *Ibid.* Daniel Goleman 2007 h.121

Selain menjadi populer siswa yang memiliki kognisi sosial yang baik akan membuat dirinya mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang baru dilingkungannya. Kemampuan untuk cepat berbaur karena mampu mengenali kecenderungan serta informasi dengan cepat sehingga menyebabkan siswa mudah bergaul. Dari paparan di atas siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal memiliki beberapa unsur yang khas. Hal yang membedakan antara siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi diantaranya yaitu empati sosial yang tinggi, memiliki kognisi sosial yang baik, mampu menjadi pendengar bagi orang lain, dapat berbicara dengan baik serta mampu membaur dimanapun dia berada.

2) **Hal-Hal Yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal**

Beberapa hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal diantaranya:

- 1) Genetik
- 2) Pola asuh
- 3) Lingkungan

Genetik merupakan faktor untuk menurunkan sifat dari orang tua kepada anak. Hal ini juga disampaikan oleh Atkinson (Rita Eka izzaty) yang menjelaskan bahwa genlah yang menentukan warna rambut, warna kulit, ukuran tubuh, jenis kelamin, kemampuan intelektual. Menurut

George Boeree menyatakan bahwa untuk menghindari kesalah pahaman bahwa harus ditekankan bahwa aksi gen selalu berkaitan dengan lingkungan baik biokimia maupun ekologis (ekologi sering diartikan sebagai lingkungan kultural atau hubungan interpersonal) sehingga dapat diartikan bahwa efek genetika terhadap perkembangan sifat selalu dipengaruhi dengan efek lingkungan begitu juga sebaliknya.³¹

Genetik memiliki andil dalam pembentukan karakter, sifat, ciri fisik, serta kemampuan intelegensi baik akademis maupun non-akademis tetapi hal tersebut bukanlah sebagai faktor utama. Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak adalah pola asuh. Pola asuh orang tua yang permisif, otoriter, demokratis sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Menurut Rita Eka Izzaty, bahwa setiap gaya pengasuhan yang diberikan oleh orang tua akan memberikan pengaruh dan dampak berbeda pada setiap individu.³²

Gaya pengasuhan yang diberikan orang tua dibagi menjadi 3 tipe yaitu :

- i) Tipe Permisif: merupakan pola pengasuhan dimana orang tua cenderung lebih membebaskan anaknya dalam menentukan segala pilihan yang dimilikinya. Orang tua dengan tipe ini sangat

³¹ Rita Eka Izzaty, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta :2008), h. 32

³² Ibid, Rita Eka izzaty, dkk. 2008 h. 9

membebaskan anaknya sehingga anak terkadang merasa kurang diperhatikan.

- ii) Tipe Otoriter: merupakan tipe pengasuhan dimana orang tua cenderung memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan anak. Anak berada dalam pengawasan penuh orang tua serta memiliki kebebasan terbatas. Orang tua cenderung memiliki pengaruh serta otoritas yang besar dalam kehidupan anak.
- iii) Tipe Otoritatif: merupakan pola asuh yang merupakan perpaduan dari pola otoriter serta permisif dimana orang tua tetap mengawasi serta memberikan afeksi tetapi juga memberikan kebebasan pada anak untuk menentukan sesuatu.³³

Kecepatan pemrosesan informasi mungkin mendasari perbedaan dalam intelegensi.³⁴ Menurut George Boeree sekolah mempengaruhi kecerdasan dalam beberapa cara, yang paling jelas adalah dengan menyediakan perkembangan keterampilan intelektual yang signifikan, yang berkembang, untuk tingkat yang berbeda dan untuk anak yang berbeda.³⁵ Selain itu menurut George Boeree faktor lain yang mempengaruhi diantaranya:

³³ Ibid, Rita Eka Izzaty, dkk 2008 h. 15

³⁴ Ibid, Robert S. Feldman, 2012 h. 348

³⁵ Robert S Feldman, *Pengantar Psikologi* (Jakarta 2012), h. 85

- 1) Lingkungan keluarga dimana anak memerlukan perawatan serta perhatian orang tua.
- 2) Nutrisi dimana pengaruh kekurangan nutrisi tidak terjadi secara langsung. Anak yang mengalami kekurangan gizi biasanya kurang responsif pada saat dewasa, kurang termotivasi untuk belajar, dan kurang aktif dalam mengeksplorasi dari pada anak-anak yang cukup mendapatkan nutrisi.
- 3) Pengalaman hidup individu. Pada dasarnya hal-hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal memiliki porsi yang berbeda pada setiap individu. Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh seseorang diantaranya, 1) genetik, 2) lingkungan, 3) pengetahuan, 4) pengalaman serta 5) nutrisi.³⁶

2. Keterampilan Sosial

a. Pengertian keterampilan sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan atau kecakapan untuk hidup bermasyarakat. Hal ini berarti bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk menempatkan diri dan mengambil peran yang sesuai di lingkungannya. Sejalan dengan itu, Cartledge & Milburn, menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan seseorang atau warga masyarakat dalam mengadakan hubungan dengan orang lain dan kemampuan memecahkan masalah, sehingga dapat beradaptasi secara harmonis dengan masyarakat di sekitarnya.³⁷ Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Arends, bahwa keterampilan sosial adalah perilaku-perilaku yang

³⁶ George Boeree, *Belajar Dan cerdas bersama Psikolog Dunia* (Yogyakarta : 2006), h. 176

³⁷ Cartledge & Milburn. *Keterampilan Sosial*. (Jakarta: Tiga Serangkai,1992).h. 31

mendukung kesuksesan hubungan sosial dan memungkinkan individu untuk bekerja bersama orang lain secara efektif.³⁸

Keterampilan sosial cukup erat kaitannya dengan berbagai kemampuan lainnya seperti menjalin kerjasama dalam kelompok, berinteraksi dengan sebayanya, bergabung dalam kelompok, menjalin pertemanan baru, menangani konflik, dan belajar bekerja sama. Kurangnya keterampilan sosial akan berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa tersebut, cenderung kesepian dan menampakkan *self-esteem* yang rendah, dan ada kemungkinan akan dropt-out dari sekolah.³⁹

Untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial siswa dapat digunakan beberapa alat, misalnya angket, lembar observasi, *self report checklist*, dan *rating scale*. Semua instrumen ini disusun berdasarkan dimensi keterampilan sosial. Gresham, dkk mendefinisikan lima dimensi keterampilan sosial, yaitu: 1) keterampilan berhubungan dengan orang lain (*peer relational skills*), 2) keterampilan manajemen diri (*self-management skills*), 3) keterampilan akademik (*academic skills*), 4) keterampilan mematuhi aturan (*compliance skills*), dan 5) keterampilan menyatakan pendapat (*assertion skills*).⁴⁰

³⁸ Arends. *Learning to Teach, Belajar untuk Mengajar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2008).H. 28

³⁹ Muijs, D. dan Reynolds, D.. *Effective Teaching*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar,2008). h 203

⁴⁰ Bremer, C.D. & Smith, J. Teaching Social Skills. *National Center Secondary Education and Transition Information Brief*, 3 (5), 2004. H. 1

b. Kemampuan Komunikasi Matematis

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003) mengartikan komunikasi adalah pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan tersebut dapat disampaikan dan dapat dipahami. Sedangkan kemampuan komunikasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyampaikan suatu pesan ke penerima pesan untuk memberitahu, pendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Di dalam berkomunikasi tersebut harus dipikirkan bagaimana caranya agar pesan yang disampaikan seseorang itu dapat dipahami oleh orang lain. Untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, orang dapat menyampaikan dengan berbagai bahasa termasuk bahasa matematis.

Kemampuan komunikasi matematis adalah kemampuan mengkomunikasikan ide-ide matematis baik secara lisan maupun tertulis. Baroody menyatakan bahwa pembelajaran harus dapat membantu siswa mengkomunikasikan ide matematika melalui lima aspek komunikasi, yaitu: *representing* (representasi), *listening* (mendengar), *reading* (membaca), *dicussing* (diskusi), dan *writing* (menulis).⁴¹

⁴¹ Baroody, A.J. 1993. *Problem Solving, Reasoning, and Communicating, K-8, Helping Children Think Mathematically*. New York: Merrill, an imprint of Macmillan Publishing Company. h. 67

Indikator kemampuan siswa dalam komunikasi matematis menurut NCTM yaitu:

- 1) Kemampuan mengekspresikan ide-ide matematika melalui lisan, tertulis, dan mendemonstrasikannya serta menggambarannya secara visual;
- 2) Kemampuan memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi ide-ide matematika baik secara lisan maupun dalam bentuk visual lainnya;
- 3) Kemampuan dalam menggunakan istilah-istilah, notasi-notasi matematika dan struktur-strukturnya untuk menyajikan ide, menggambarkan hubungan-hubungan dan model-model situasi.⁴²

Menurut Sumarmo kemampuan komunikasi matematis siswa dapat dilihat dari kemampuan dalam:

- 1) Menghubungkan benda nyata, gambar, dan diagram ke dalam idea matematika,
- 2) Menjelaskan idea, situasi, dan relasi matematik, secara lisan dan tulisan dengan benda nyata, gambar, grafik dan aljabar,
- 3) Menyatakan peristiwa sehari-hari dalam bahasa atau simbol matematika,
- 4) Mendengarkan, berdiskusi, dan menulis tentang matematika,
- 5) Membaca dengan pemahaman suatu presentasi matematika tertulis,
- 6) Membuat konjektur, menyusun argumen, merumuskan definisi dan generalisasi, dan
- 7) Menjelaskan dan membuat pertanyaan matematika yang telah dipelajari.⁴³

3. Siswa Sekolah Dasar

1. Pengertian Siswa Sekolah Dasar

Siswa merupakan elemen penting dalam dunia pendidikan. Siswa merupakan bagian sentral dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menurut Dwi

⁴² NCTM. 1989. *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics*. Reston, VA : NCTM.hal.105

Siswoyo, menyebutkan bahwa peserta didik (siswa) merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pendidikan.⁴⁴

Peserta didik atau siswa merupakan komponen dalam sistem pendidikan nasional. Peserta didik membutuhkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak untuk mengembangkan potensi serta bakat yang dimiliki. Hal ini disampaikan oleh Imam Barnadib (Dwi Siswoyo), yang menjelaskan bahwa peserta didik sangat membutuhkan bantuan dari orang lain yang memiliki kewibawaan dan kedewasaan.

Siswa Sekolah Dasar merupakan siswa yang berada dalam usia perkembangan yang pesat. Pada jenjang sekolah dasar siswa umumnya berada pada rentang usia 6-12 tahun. Pada usia ini anak memiliki fase perkembangan penting dimana anak mulai mengenal dan memahami dunia luar.

Siswa mulai memahami peran dan mengena dunia luar termasuk memahami orang-orang disekitarnya. Pada masa ini anak mulai belajar bersosialisasi dengan orang asing dan mulai menelaah apa yang perlu dilakukan untuk bergaul serta bekerjasama untuk berteman dengan orang lain.

⁴⁴ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : 2008), h. 87

Penerimaan rekan sebaya sangat penting dalam rentang usia ini. Rekan sebaya mulai dirasakan sebagai bagian dari dirinya, karena anak aktif bersosialisasi baik dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar kegiatan pembelajaran. Rekan sebaya mulai memberi pengaruh serta menimbulkan keterkaitan antara satu sama lain secara interdependensi. Dari paparan diatas pada dasarnya siswa merupakan peserta didik atau anak dengan potensi serta kemampuan tertentu untuk dikembangkan.

2. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Siswa sekolah dasar memiliki rentang usia antara 6-12 tahun. Pada usia ini siswa sekolah dasar, siswa memiliki perkembangan yang pesat baik secara fisik maupun psikis. Perkembangan ini biasa disebut perkembangan masa kanak-kanak akhir. Pada rentang usia ini anak sudah siap untuk memulai pendidikan secara formal.

Siswa Sekolah Dasar memiliki beberapa karakteristik atau ciri khusus yang terbagi menjadi 2 yaitu pada usia siswa kelas rendah yang diuraikan oleh

Rita Eka Izzaty diantaranya:

- a. Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
- b. Suka memuji diri-sendiri.
- c. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting.
- d. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika menguntungkan dirinya.
- e. Suka meremehkan orang lain.⁴⁵

⁴⁵ Rita Eka Izzaty, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta :2008), h 116

Berbeda dengan siswa kelas rendah pada siswa kelas tinggi mereka memiliki ciri khusus sebagai berikut:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar dan realistis.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- e. Anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama, mereka membuat pertemuan sendiri dan kelompoknya.

Selain karakteristik dan ciri yang telah disampaikan diatas ciri khas lain yang dimiliki siswa menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo (Dwi Siswoyo) bahwa peserta didik merupakan :

- f. Individu memiliki potensi fisik dan psikhis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik.
- g. Individu yang sedang berkembang, yakni selalu ada perubahan dalam diri peserta didik secara wajar yang ditujukan kepada diri sendiri maupun kearah penyesuaian dengan lingkungan.
- h. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi.
- i. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri.⁴⁶

⁴⁶ *Op.cit.* Dwi Siswoyo, dkk. 2008: 89)

Salah satu ciri yang menonjol pada siswa kelas tinggi adalah membentuk kelompok-kelompok atau grup-grup tertentu. Hal ini dikarenakan pada anak usia kelas tinggi mulai menyadari adanya kesamaan diantara mereka. Pembentukan kelompok-kelompok ini pada dasarnya didasarkan pada satu keutuhan yang senada yaitu kebutuhan akan komunikasi.

3. Perkembangan Fisik

Pada rentang usia ini anak memiliki pertumbuhan dan perkembangan pesat pada tubuhnya. Perkembangan dan pertumbuhan berbeda pada setiap siswa akan tetapi secara umum mereka akan mengalami kenaikan tinggi badan, berat badan, lingkar pinggang, panjang telapak kaki, dll. Ada beberapa faktor baik eksternal maupun internal yang mendorong perkembangan dan pertumbuhan pada anak.

Perkembangan fisik siswa dikemukakan oleh Gasell dan Ames (1940) serta Illingsworth (1983) yang dikutip Slamet Suyanto (Dwi Siswoyo) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik peserta didik melalui delapan pola sebagai berikut:⁴⁷

- a. *Continuity* (keberlanjutan), yakni suatu perkembangan yang dimulai dari yang sederhana kearah yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak.

⁴⁷ *Ibid.* Dwi Siswoyo, dkk. 2008 h. 84

- b. *Uniform Sequence* (kesamaan tahapan), yakni suatu perkembangan yang memiliki tahapan yang sama untuk semua anak, meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
- c. *Maturity* (kematangan), yakni suatu perkembangan yang ada pada peserta didik dipengaruhi oleh sel syaraf.
- d. *From general to specific process* (proses dari umum ke khusus), yakni perkembangan yang dimulai dari gerak yang bersifat umum kepada gerak yang bersifat khusus.
- e. Dari gerak refleks bawaan ke arah terkoordinasi, yakni suatu perkembangan yang dimiliki peserta didik yang dimuai dari gerak refleks bawaan yang dibawa sejak lahir ke dunia kepada aneka gerak yang terkoordinasi dan bertujuan.
- f. *Cephalo-caudal direction*, yakni suatu perkembangan yang ditandai dengan bagian yang mendekati kepala berkembang lebih cepat daripada bagian yang mendekati ekor.
- g. *Proximo-distal*, yakni perkembangan yang ditandai dengan bagian yang mendekati sumbu tubuh berkembang lebih dahulu daripada yang lebih jauh.

h. *From bilateral to crosslateral coordinate*, yakni suatu perkembangan yang dimulai dari koordinasi organ yang sama berkembang lebih dahulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan.

Faktor internal yang mendorong perkembangan dan pertumbuhan siswa diantaranya: a) asupan gizi, b) genetik, c) kegiatan fisik. Asupan gizi atau nutrisi merupakan hal esensial dalam menunjang perkembangan dan pertumbuhan siswa. Asupan gizi dan nutrisi harus disesuaikan dengan kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh siswa dimana asupan gizi dan nutrisi harus seimbang dan sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan oleh siswa. Jika jumlah asupan nutrisi yang diberikan kurang dari yang dibutuhkan siswa maka siswa akan mengalami defisiensi atau malnutrisi. Jika jumlah asupan nutrisi dan gizi yang diberikan berlebih hal ini dapat menyebabkan kegemukan atau obesitas yang dapat memicu munculnya penyakit - penyakit berbahaya lainnya.

Selain asupan gizi dan nutrisi yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan siswa, hal lain yang menunjang adalah genetik. Faktor genetik ini berkaitan dengan ciri fisik yang dimiliki oleh orang tua. Ciri fisik yang dimiliki oleh orang tua dapat menurun pada anak. Faktor genetik yang dapat diturunkan ini mudah diamati dan dapat dijelaskan dengan menggunakan ilmu kesehatan. Oleh karena itu pada dasarnya asupan gizi perlu diperhatikan untuk tumbuh kembang anak.

4. Perkembangan Sosial-Emosional

Pada masa kanak-kanak awal atau masa usia sekolah dasar, anak-anak mulai mengalami perkembangan dalam bersosialisasi dan dalam mengelola emosi. Mereka mulai belajar untuk memahami diri mereka sendiri. Pemahaman diri menurut John W. Santrock adalah representasi kognitif anak mengenai diri (*self*), dan merupakan substansi dan isi dari konsepsi diri anak. Mereka mulai belajar untuk mengenali tanggung jawab, peran serta fungsi mereka dalam masyarakat. Dalam hal ini siswa mulai memahami perannya sebagai pelajar atau siswa di sekolah, sebagai anak di rumah dan sebagai anggota masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya.⁴⁸

Anak mulai memainkan peran serta merealisasikan tanggung jawabnya. Dalam proses interaksi bahasa yang digunakan adalah bahas sederhana yang biasa digunakan dan dikembangkan dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekitar.

5. Perkembangan Kognitif

Siswa sekolah dasar memiliki perkembangan kognitif yang signifikan. Kognitif siswa akan terus berkembang seiring dengan penambahan usia, pengalaman serta pengetahuan yang diterimanya. Perkembangan kognitif telah lama menjadi perhatian beberapa ahli, salah satunya adalah Jean Piaget (Rita Eka izzaty) yang menjelaskan bahwa

⁴⁸ John W. Santrock, *perkembangan Anak* (Jakarta 2007), h. 55

perkembangan kognitif adalah hasil gabungan dari kedewasaan otak dan sistem saraf, serta adaptasi pada lingkungan kita. Jean Piaget (Rita Eka Izzaty) membagi tahap perkembangan kognitif sebagai berikut:⁴⁹

Tabel. 1
Tahap-tahap Perkembangan Kognitif

Usia	Tahap	Perilaku
Lahir-18 bln	Sensorimotor	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar melalui perasaan. • Belajar melalui refleksi. • Memanipulasi Bahan.
18 bln-6 thn	Praoperasional	<ul style="list-style-type: none"> • Ide berdasarkan persepsinya. • Hanya dapat memfokuskan pada waktu variabel pada satu waktu. • Menyamaratakan berdasarkan pengalaman terbatas.
6-12 thn	Operasional konkret	<ul style="list-style-type: none"> • Ide berdasarkan pemikiran. • Membatasi pemikiran pada benda-benda dan kejadian yang akrab
≥ 12 thn	Operasional format	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikir secara konseptual. • Berpikir secara hipotesis

Dalam usia anak sekolah dasar mereka tergolong dalam kategori operasional konkret. Dalam kategori ini siswa mulai dapat mengembangkan pemikiran dari hal-hal yang bersifat konkret dan berkembang menjadi hal-hal yang bersifat abstrak sesuai daya berpikir serta imajinasi tiap siswa. Pada perkembangan kognitif ini siswa sangat tertarik pada hal-hal baru apalagi

⁴⁹ Rita Eka Izzaty, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta :2008), h. 34

jika berkaitan atau sesuai dengan minat serta bakat yang dimilikinya. Hal ini turut dikemukakan oleh Rita Eka Izzaty pada masa operasi konkret anak memiliki pemahaman terhadap konsep ruangan, kausalitas, kategorisasi, konversi dan penjumlahan lebih baik.⁵⁰ Sedangkan menurut Piaget (Rita Eka Izzaty) anak-anak dalam tahap berpikir konkret berpikir secara induktif, yaitu dimulai dengan observasi seputar gejala atau hal yang khusus dari suatu kelompok masyarakat, binatang, objek, atau kejadian, kemudian menarik kesimpulan.

6. Pentingnya Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa

Kecerdasan interpersonal merupakan salah satu modal penting dalam masyarakat. Hal ini dikarenakan kecerdasan interpersonal pada dasarnya merupakan salah satu kemampuan atau *soft skill* yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dimana melalui komunikasi seseorang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui komunikasi seseorang dapat memenuhi kebutuhan baik kebutuhan materil (sandang, pangan dan papan) maupun kebutuhan non materiil (kasih sayang, perhatian, informasi, dll). Melalui komunikasi seseorang dapat menjelaskan apa yang dia butuhkan kepada orang lain.

Kemampuan dalam menjalin komunikasi dan relasi pada kecerdasan interpersonal sangat dibutuhkan dalam beberapa bidang pekerjaan. Menurut Drs.

⁵⁰ *Ibid*, Rita Eka Izzaty 2008, h. 106

Saifuddin Azwar, MA beberapa bidang pekerjaan yang membutuhkan kecerdasan interpersonal yang tinggi diantaranya ahli psikoterapi, guru, polisi, dan semacamnya. Hal tersebut dapat diperoleh melalui kecerdasan interpersonal.⁵¹

Kecerdasan interpersonal mampu mengakumulasi kemampuan dalam memulai, mengelola, menjalin, serta mempertahankan komunikasi antar pribadi sehingga terjalin hubungan yang baik.⁵²

7. Indikator Kecerdasan Interpersonal di Sekolah

Kecerdasan interpersonal bukan lagi merupakan wacana dalam dunia pendidikan. Kecerdasan interpersonal saat ini menjadi sebuah kebutuhan dimana kecerdasan ini diperlukan dan dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan dimasyarakat akan komunikasi sosial yang berkualitas. Kecerdasan interpersonal dapat dideteksi serta dikembangkan melalui dunia pendidikan

Indikator siswa memiliki kecerdasan interpersonal pada siswa menurut Adi M Gunawan diantaranya:⁵³

- 1) Membentuk dan mempertahankan suatu hubungan sosial,
- 2) Mampu berinteraksi dengan orang lain,
- 3) Mengenali dan menggunakan berbagai cara untuk berhubungan,
- 4) Mampu mempengaruhi pendapat dan tindakan orang lain,
- 5) Turutserta dalam upaya bersama dan mengambil berbagai peran yang sesuai, mulai dari menjadi pengikut hingga menjadi pemimpin,

⁵¹ Saifudin Azwar. *Pengantar Psikologi Intelegensi* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 1996, h. 43

⁵² Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta : 2008), h. 9

⁵³ Ibid, Adi M Gunawan 2005 h. 118

- 6) Mengamati perasaan, pikiran, motivasi, perilaku dan gaya hidup orang lain,
- 7) Mengerti dan berkomunikasi dengan efektif baik dalam bentuk verbal maupun non verbal.
- 8) Mengembangkan keahlian untuk menjadi penengah dalam suatu konflik, mampu bekerjasama dengan orang yang mempunyai latar belakang yang beragam,
- 9) Tertarik menekuni bidang yang berorientasi interpersonal, manajemen, atau politik,
- 10) Peka terhadap perasaan, motivasi, dan keadaan mental seseorang.

Menurut T. Safaria di sekolah dasar kecerdasan interpersonal yang dimiliki seorang siswa dapat dikatakan tinggi apabila siswa menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut:⁵⁴

- a. Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif,
- b. Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total,
- c. Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah dimakan waktu dan senantiasa berkembang semakin intim/mendalam atau penuh makna,
- d. Mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan-tuntutannya, sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi,
- e. Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosial dengan pendekatan *win-win solution*, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya, memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif, dan menulis secara efektif.

⁵⁴ T. Safaria *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Anak* (Yogyakarta : 2005), h. 25

B. Kajian Kepustakaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Silvis Ningsih PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2016, dengan judul Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional (Studi Kasus Di TK AL-Akhyar Purwakarta Kelompok B) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kapasitas umum dari kesadaran individu untuk berpikir, menyesuaikan diri, memecahkan masalah yang dihadapi secara cepat dan tepat.

Terkait perkembangan otak dan kecerdasan anak. otak anak usia dini secara struktural dan fungsional berbeda. ketika seorang anak dilahirkan, secara genetis telah membawa 100-200 milyar sel neuron dan sel-sel neuron tersebut siap mengembangkan beberapa triliyun informasi sampai mencapai aktualisasi tingkat tertinggi.

Hal tersebut akan berfungsi jika ada interaksi dengan lingkungan. Selain itu, upaya untuk mencapai perkembangan optimal sambungan sel-sel neuron tersebut harus diperkuat melalui berbagai rangsangan psikososial, karena

sambungan yang tidak diperkuat akan mengalami *atrofi* (penyusutan) bahkan bisa musnah.⁵⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Ade Dwi Jurusan PG PAUD, FIP Universitas Negeri Jakarta dengan judul Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran *Project Approach* anak memiliki potensi untuk berkembang dan dikembangkan melalui belajar. Namun, perbedaannya terletak pada proses terjadinya belajar. Piaget menekankan perkembangan berpikir ditentukan oleh aspek biologis, yaitu fungsi otak yang juga berkaitan dengan kesiapan (*readines*) dan kematangan (*maturity*) yang sifatnya personal.

Vygotsky menekankan pada adanya ZPD dan pentingnya peranan interaksi sosial yang dapat memunculkan kemampuan tertentu serta perlunya “*scaffolding*” yang juga memacu perkembangan bahasa, seni dan kebudayaan. Erikson menekankan pada interaksi sosial terutama pada sebaya untuk mencapai perkembangan sosial dan bahasa anak dan Montessori menekankan pentingnya percaya pada kemampuan anak untuk belajar dan adanya masa peka dalam perkembangan potensi anak. sejalan dengan apa yang dipaparkan dalam teori kecerdasan jamak. Pada dasarnya Piaget, Vygotsky dan Montessori melihat bahwa potensi anak terdiri dari

⁵⁵ Silvia Ningsih, Jurnal: *Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional (Studi Kasus Di TK AL-Akhyar Purwakarta Kelompok B, universitas PGPAUD Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2016*

beberapa dimensi walaupun ketiganya membuat pembagian tidak serinci dimensi kecerdasan yang dikemukakan Gardner.

Piaget, Vygotsky, Erikson dan Montessori mengemukakan bahwa potensi anak terdiri dari beberapa dimensi, yaitu berpikir, bahasa, sosial, seni dan budaya. Sementara Gardner mengemukakan dimensi visual spasial, bodi kinestetik dan natural selain dimensi yang telah dikemukakan keempat pakar tersebut. Perkembangan anak usia lima tahun dapat dideskripsi dengan menggunakan teori kecerdasan jamak.

Berdasarkan teori tersebut dapat diketahui bagaimana ketercapaian perkembangan kemampuan anak pada berbagai dimensi perkembangan, seperti dimensi kecerdasan intrapersonal dan dimensi kecerdasan interpersonal.⁵⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Riswan Jaenudin, Rusmin Ar Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi Di Kelas V SD Negeri 2 Tanjung Raja, *Universitas Sriwijaya Palembang*, 2016 Agar kecerdasan interpersonal peserta didik dapat berkembang dengan baik proses pembelajaran di kelas hendaknya mampu membuat peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan interpersonalnya bahwa cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal peserta didik antara

⁵⁶ Ade Dwi , Jurnal: Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran *Project Approach*, PG PAUD, FIP Universitas Negeri Jakarta, 2012

lain, Membentuk suasana belajar yang menekankan kerja sama diantara peserta didik, Pengelompokan peserta didik secara acak atau menurut kriteria tertentu, Mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bersikap dan bermain di dalam sebuah kelompok dan Menekankan pada tujuan bersama. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal dapat berkembang dengan baik dengan menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan peserta didik memahami materi melalui diskusi kelompok.⁵⁷

Berbeda dengan penelitian diatas pada penelitian ini penulsi akan membahas tentang Kecerdasan Interpersonal terhadap Keterampilan Sosial pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong, yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas IV Bertempat di SD Negeri 15 Rejang Lebong dan hal ini bukan sebagai perbandingan namun lebih kepada pengetahuan tentang lembaga pendidikan.

⁵⁷ Wulandari, dkk, Jurnal: *Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi Di Kelas v SD Negeri 2 Tanjung Raja*, Universitas Sriwijaya ,Palembang, 2016

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut sugiyono metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisi data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.⁵⁸

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2010) ,h.13.

B. Subyek

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran.⁵⁹ Adapun subyek penelitian dalam tulisan ini, adalah siswa kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong sebanyak 21 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Subyek Penelitian

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
IV	7	14	21
Jumlah	7	14	21

Sumber: *Dokumentasi SDN 15 Rejang Lebong Tahun 2019*

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket sebagai metode pokok, sedangkan wawancara dan observasi sebagai metode pendukung.

1. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.⁶⁰ Responden diberi pertanyaan berupa

⁵⁹ Kamus Bahasa Indonesia, 1989. h. 862

⁶⁰ Suharsimi Arikunto. *edisi revisi 2010. Op. Cit.* Hal.195

angket yang harus dijawab secara langsung dan sejujurnya dengan cara menyalin jawaban yang sesuai dengan keadaannya.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup, yakni terdiri dari sejumlah pernyataan yang disediakan alternatif jawabannya. Angket ini dibuat dengan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Dalam angket ini responden diminta untuk menjawab item-item dengan memberikan tanda check list (√) pada pilihan jawaban yang diajukan. Penetapan skor untuk setiap jawaban pada setiap item adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skor Angket Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong

NO	Alternatif Jawaban	Skor untuk Item Positif	Skor untuk item Negatif
1	Jawaban SS	5	1
2	Jawaban S	4	2
3	Jawaban KS	3	3
4	Jawaban TS	2	4
5	Jawaban STS	1	5

Skala Linkert Kuisisioner

2. Observasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan observasi adalah pengamatan dengan menggunakan format atau blangko sebagai instrumen. Format berisi kejadian yang digambarkan akan terjadi. Tujuan observasi

membantu peneliti menemukan data langsung pada objek.⁶¹ Teknik observasi penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong.

F. Teknik Analisa Data

a. Uji validitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji tiap butir soal maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud di korelasikan dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas, tiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.. Untuk menghitung koefisien validitas dapat digunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefesien korelasi
- $\sum X$: Jumlah skor per item
- $\sum Y$: Jumlah seluruh skor (skor total)
- n : Jumlah responden dalam uji instrumen

⁶¹ *Ibid.* Hal 272

Setelah diperoleh angka indeks korelasi r *product moment* maka dilakukan interpretasi secara sederhana yaitu dengan mencocokkan hasil penelitian dengan angka indeks korelasi r *product moment* seperti di bawah ini

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3.4
Interprestasi Koefisien Validitas

Koefisien korelasi	Interprestasi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,40 – 0,70	Cukup tinggi
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat rendah/ tidak valid

Setelah itu, hasil dicocokkan dengan table nilai koefisien korelasi r *product moment* baik pada taraf signifikan 5% ataupun pada taraf 1% kemudian dibuat kesimpulan apakah terdapat korelasi positif yang signifikan atau tidak.

Pengujian validitas tiap butir soal digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir soal dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Dalam hal ini menggunakan tehnik korelasi *product moment*. Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, masrun dalam sugiono menyatakan item dalam korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi menunjukkan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0,433$, jadi jika korelasi antara butir soal dengan skor total

kurang dari ($0,433 < 0,433$) maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

Berikut dibawah ini uji validitas yang dijelaskan pada tabel seperti di bawah ini :

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item Instrument Angket Variabel (X)
Kecerdasan Interpersonal

No Butiran Soal	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	2	3
1	0,532 > 0,433	Valid
2	0,870 > 0,433	Valid
3	0,773 > 0,433	Valid
4	0,618 > 0,433	Valid
5	0,618 > 0,433	Valid
6	0,523 > 0,433	Valid
7	0,870 > 0,433	Valid
8	0,438 > 0,433	Valid
9	0,476 > 0,433	Valid
10	0,870 > 0,433	Valid
11	0,870 > 0,433	Valid
12	0,514 > 0,433	Valid
13	0,661 > 0,433	Valid
14	0,870 > 0,433	Valid
15	0,558 > 0,433	Valid
16	0,618 > 0,433	Valid
17	0,870 > 0,433	Valid
18	0,580 > 0,433	Valid
19	0,476 > 0,433	Valid
20	0,773 > 0,433	Valid

Sumber : data primer, diolah tahun 2019

Ket : 20 item soal angket, jumlah koefisien korelasi harus lebih besar dari (0,433) maka butir soal tersebut bisa dikatakan valid .

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa angket Kecerdasan Interpersonal dinyatakan valid.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Item Instrument Angket Variabel (Y)
Keterampilan Sosial

No Butiran Soal	Koefisien Korelasi	Keterangan
1	2	3
1	0,774 > 0,433	Valid
2	0,514 > 0,433	Valid
3	0,792 > 0,433	Valid
4	0,774 > 0,433	Valid
5	0,486 > 0,433	Valid
6	0,514 > 0,433	Valid
7	0,701 > 0,433	Valid
8	0,568 > 0,433	Valid
9	0,570 > 0,433	Valid
10	0,774 > 0,433	Valid
11	0,459 > 0,433	Valid
12	0,792 > 0,433	Valid
13	0,617 > 0,433	Valid
14	0,792 > 0,433	Valid
15	0,551 > 0,433	Valid
16	0,774 > 0,433	Valid
17	0,460 > 0,433	Valid
18	0,460 > 0,433	Valid
19	0,792 > 0,433	Valid
20	0,701 > 0,433	Valid

Sumber : data primer, diolah tahun 2019

Ket : 20 item soal angket, jumlah koefisien korelasinya harus lebih besar dari (0,433) maka butir soal tersebut bisa dikatakan valid .

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa angket Keterampilan Sosial dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila datanya memang sesuai dengan kenyataannya, maka berapakahpun diambil tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, dapat diandalkan⁶². Dalam penelitian ini uji reliabilitas bertujuan untuk melihat bahwa instrumen dapat percaya dan ajeg dengan menggunakan rumus:

$$r_{11}^{22} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Pada uji reliabilitas butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok yaitu instrument ganjil dan instrument genap, sehingga masing-masing memperoleh skor total sebagai berikut :

⁶² Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN Malang Press, 2010), h, 42

Tabel 3.7
Data Soal Angket Item Ganjil
Variabel Kecerdasan Interpersonal

R	Butiran Soal Ganjil											X
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	4	3	3	2	5	2	3	2	2	5	31	
2	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	43	
3	3	3	3	5	3	5	3	2	5	3	35	
4	4	2	2	3	5	3	2	2	3	5	31	
5	5	2	3	2	4	2	2	4	2	4	30	
6	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	43	
7	5	3	3	3	5	3	3	4	3	5	37	
8	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	43	
9	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	32	
10	4	3	3	2	5	2	3	2	2	5	31	
11	4	3	3	4	5	4	3	4	4	5	39	
12	4	3	3	3	5	3	3	3	3	5	35	
13	4	3	3	4	5	4	3	4	4	5	39	
14	4	1	1	1	5	1	1	1	1	5	21	
15	4	2	2	3	5	3	2	2	3	5	31	
16	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	43	
17	3	1	4	1	4	1	4	4	1	4	27	
18	5	5	5	3	3	3	5	3	3	4	39	
19	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	43	
20	5	2	4	3	5	3	4	4	3	5	38	
21	5	3	3	3	5	3	3	4	3	5	37	
Jml											748	

Ket : Skor total diperoleh dari penjumlahan skor item soal ganjil variabel Kecerdasan Interpersonal dan datanya diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada siswa kelas IV SDN 15 Rejang Lebong.

Tabel 3.8
Data Soal Angket Item Genap
Variabel Kecerdasan Interpersonal

R	Butiran Soal Genap											Y
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	2	3	4	3	2	5	2	3	3	3	30	
2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42	
3	5	3	3	4	5	5	5	3	3	3	39	
4	3	2	4	5	3	5	3	2	5	2	34	
5	2	3	5	2	2	1	2	3	2	2	24	
6	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42	
7	3	3	5	4	3	5	3	3	2	3	34	
8	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42	
9	3	4	4	2	3	1	3	4	4	4	32	
10	2	3	4	3	2	5	2	3	3	3	30	
11	4	3	4	2	4	5	4	3	4	3	36	
12	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	31	
13	4	3	4	2	4	5	4	3	4	3	36	
14	1	1	4	4	1	4	1	1	1	1	19	
15	3	2	4	5	3	5	3	2	5	2	34	
16	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42	
17	1	4	3	1	1	4	1	4	4	1	24	
18	5	3	2	5	3	3	3	3	5	3	35	
19	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42	
20	3	4	5	5	3	5	3	4	4	2	38	
21	3	3	5	4	3	5	3	3	2	3	34	
Jml											720	

Ket : Skor total diperoleh dari penjumlahan skor item soal genap variabel

Kecerdasan Interpersonal dan datanya diperoleh dari hasil
penyebaran angket kepada siswa kelas IV SDN 15 Rejang Lebong

Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan kelompok genap di
cari korelasinya sebagai berikut:

Tabel 3.9
Korelasi Nilai Soal Angket Ganjil Dan Genap
Kecerdasan Interpersonal

N	Nilai Ganjil (X)	Nilai Genap (Y)	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	31	30	961	900	930
2	43	42	1849	1764	1806
3	35	39	1225	1521	1365
4	31	34	961	1156	1054
5	30	24	900	576	720
6	43	42	1849	1764	1806
7	37	34	1369	1156	1258
8	43	42	1849	1764	1806
9	32	32	1024	1024	1024
10	31	30	961	900	930
11	39	36	1521	1296	1404
12	35	31	1225	961	1085
13	39	36	1521	1296	1404
14	21	19	441	361	399
15	31	34	961	1156	1054
16	43	42	1849	1764	1806
17	27	24	729	576	648
18	39	35	1521	1225	1365
19	43	42	1849	1764	1806
20	38	38	1444	1444	1444
21	37	34	1369	1156	1258
Jml	748	720	27378	25524	26372

Ket : data X dan data Y diperoleh dari masing-masing skor total item ganjil dan item genap.

X² = Nilai ganjil dikali nilai ganjil

Y² = Nilai genap dikali nilai genap

XY = Nilai ganjil dikali nilai genap

N = Jumlah Responden

Selanjutnya dicari korelasinya dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{21(26372) - (748)(720)}{\sqrt{\{21(27378) - (748)^2\}\{21(25524) - (720)^2\}}} \\
 &= \frac{553812 - 538560}{\sqrt{(15434)(17604)}} \\
 &= 0,92
 \end{aligned}$$

Setelah dihitung hasil koefisien korelasi 0,92. Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{1 + \frac{11}{22}} \\
 &= \frac{2.(0,92)}{1 + 0,92} \\
 &= 0,95
 \end{aligned}$$

Tabel 3.10
Data Soal Angket Item Ganjil
Keterampilan Sosial

R	Butiran Soal										
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	X
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	5	4	1	3	5	5	4	3	4	4	38
2	5	4	1	3	5	5	4	3	4	4	38
3	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42
4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	42
5	5	2	2	3	5	4	2	4	4	2	33
6	5	3	2	3	5	5	2	2	2	3	32
7	5	3	5	3	5	5	3	4	2	3	38
8	5	2	2	3	5	5	2	4	5	2	35
9	5	4	2	4	5	4	4	4	4	4	40
10	4	3	3	2	5	5	3	2	3	3	33
11	4	3	3	4	5	5	3	4	4	3	38
12	5	2	3	3	5	5	4	4	4	2	37
13	5	3	5	3	5	5	3	4	2	3	38
14	4	1	1	1	5	4	1	1	1	1	20
15	4	2	1	3	1	3	2	2	2	2	22
16	4	2	2	3	5	3	2	2	5	2	30
17	3	1	2	1	4	5	4	4	4	1	29
18	4	1	2	3	5	4	2	3	3	1	28
19	4	3	2	3	5	4	3	3	3	3	33
20	5	2	3	3	5	5	4	4	4	2	37
21	4	2	2	2	5	5	4	5	4	2	35
Jml											730

Ket : Skor total diperoleh dari penjumlahan skor item soal ganjil variabel Kecerdasan Interpersonal dan datanya diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada siswa kelas IV SDN 15 Rejang Lebong

Tabel 3.11
Data Soal Angket Item Genap
Keterampilan Sosial

R	Butiran soal											Y
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	Y	
1	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	42	
2	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	42	
3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	43	
4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	43	
5	4	5	4	4	5	2	2	5	4	3	38	
6	4	5	4	4	5	3	3	5	2	3	38	
7	4	5	4	4	5	3	3	5	2	3	38	
8	4	5	4	4	5	2	2	5	5	3	39	
9	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	43	
10	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	34	
11	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	36	
12	4	5	4	5	5	2	2	5	4	3	39	
13	4	5	4	4	5	3	3	5	2	3	38	
14	4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	28	
15	1	4	1	1	4	2	2	4	2	3	24	
16	3	4	3	5	4	2	2	4	5	3	35	
17	4	3	4	1	3	1	1	3	4	1	25	
18	4	4	4	2	4	1	1	4	3	3	30	
19	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	34	
20	4	5	4	5	5	2	2	5	4	3	39	
21	4	4	4	1	4	2	2	4	4	2	31	
Jml											759	

Ket : Skor total diperoleh dari penjumlahan skor item soal genap variabel Y (Keterampilan Sosial), dan datanya diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada siswa kelas IV SDN 15 Rejang Lebong

Selanjutnya skor total antara kelompok ganjil dan kelompok genap di cari korelasinya sebagai berikut:

Tabel 3.12
Korelasi Nilai Soal Angket Ganjil Dan Genap

No	Nilai Ganjil (X)	Nilai Genap (Y)	XY	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1	38	42	1596	1444	1764
2	38	42	1596	1444	1764
3	42	43	1806	1764	1849
4	42	43	1806	1764	1849
5	33	38	1254	1089	1444
6	32	38	1216	1024	1444
7	38	38	1444	1444	1444
8	35	39	1365	1225	1521
9	40	43	1720	1600	1849
10	33	34	1122	1089	1156
11	38	36	1368	1444	1296
12	37	39	1443	1369	1521
13	38	38	1444	1444	1444
14	20	28	560	400	784
15	22	24	528	484	576
16	30	35	1050	900	1225
17	29	25	725	841	625
18	28	30	840	784	900
19	33	34	1122	1089	1156
20	37	39	1443	1369	1521
21	35	31	1085	1225	961
Jml	718	759	26533	25236	28093

Ket: data X dan data Y diperoleh dari masing-masing skor total item ganjil dan item genap.

X^2 = Nilai ganjil dikali nilai ganjil

Y^2 = Nilai genap dikali nilai genap

XY = Nilai ganjil dikali nilai genap

N = Jumlah Responden

Selanjutnya dicari korelasinya dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{21(26533) - (718)(759)}{\sqrt{\{21(25236) - (718)^2\}\{21(28093) - (759)^2\}}}$$

$$= \frac{557193 - 544962}{\sqrt{(14432)(13872)}}$$

$$= 0,86$$

Setelah dihitung hasil koefisien korelasi 0,86. Koefisien korelasi ini selanjutnya dimasukkan dalam rumus:

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{11}{22}}}{1 + \frac{11}{22}}$$

$$= \frac{2(0,86)}{1 + 0,86}$$

$$= 0,94$$

Jadi reliabilitas instrument Keterampilan Sosial adalah sebesar 0,94

c. Uji Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk mengetahui gambaran jawaban sementara dari sebuah penelitian. Karena hipotesis merupakan sebagai jawaban sementara atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenaraannya.

Ho = Tidak ada Hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Interpersonal terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswa Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong

Ha = Ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Interpersonal terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jawaban sementar penelitian ini yaitu ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Interpersonal terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswa Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Tentang Setting

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Negeri 15 Rejang Lebong
- b. NPSN/ NSS : 10700828/ 101260202002
- c. Jenjang Pendidikan : Sekolah Dasar
- d. Status sekolah : Negeri
- e. Akreditasi : B
- f. Alamat sekolah : Jln. Dusun Sawah
- g. RT/RW : -
- h. Kode Pos : 39151
- i. Kelurahan : Dusun Sawah
- j. Kecamatan : Curup Utara
- k. Kabupaten/ Kota : Rejang Lebong
- l. Provinsi : Bengkulu
- m. Negara : Indonesia

2. Sejarah Singkat SDN 15 Rejang Lebong

SDN 15 Rejang Lebong terletak di wilayah Desa Dusun Sawah kelurahan Dusun sawah Kec. Curup Utara Provinsi Bengkulu., SD Negeri 15

Curup Utara berdiri pada tahun 1924, sekolah ini terletak di daerah yang strategis di pinggir jalan Desa Dusun sawah memiliki nuansa alami, dan berudara sejuk, serta sekolah yang termasuk kategori sekolah sehat di kecamatan Curup Utara.

3. Visi dan Misi SDN 15 Rejang Lebong

1) Visi

- a) Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berprestasi tinggi, serta menciptakan sekolah yang aman, nyaman, asri, dan berkualitas.

2) Misi

- a) Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengalaman ajaran agama.
- b) Berbudi pekerti luhur
- c) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan mampu bersaing mencapai prestasi.
- d) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, Bahasa, Olahraga dan Seni Budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
- e) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

- 3) Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan

untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut. Secara khusus tujuan pendidikan di SDN 15 Rejang Lebong adalah:

- a) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan ;
- b) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat rejang lebong;
- c) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- d) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- e) Menjadikan sekolah yang diminati dimasyarakat.

4. Keadaan Dewan Guru

Sekolah Dasar Negeri 15 Rejang Lebong memiliki dewan guru yang berjumlah dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Daftar Nama-nama Guru SDN 15 Rejang Lebong

No	Nama	Jabatan
1	Metty Melly Nurhani, S. Pd. SD	Ka. Sekolah
2	Sri Yuliani, S. Pd. SD	Guru Kelas
3	Zakaria Efendi, M. Pd	Guru Kelas
4	Watimah, S. Pd. I	Guru Kelas
5	Indriyati, S. Pd. SD	Guru Kelas
6	Huzniyah, S. Pd	Guru Agama
7	Suwartono, S. Pd. SD	Guru Kelas

8	Syakdiah, S. Pd	Guru Kelas
9	Siti Rochimah, S. Pd	Guru Kelas
10	Lela Komaisah, S. Pd	Guru Penjas
11	Loli Oktaria, S. Pd	Guru Kelas
12	Riski Rahmadhani Hidayatullah, S. H. I	Guru Honor
13	Dianitami, S. Pd	Guru Honor
14	Reta Puspitsari, S. Ag	Guru Honor

Sumber: TU SDN 15 Rejang Lebong.

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di SDN 15 Rejang Lebong dari hasil dokumentasi dan sumber yang dapat diamati adalah sebagai berikut :

Tabel. 4.2
Keadaan Siswa SDN 15 Rejang Lebong

No	Kelas	Rombel	Jumlah
1	I	I	25
2	II	II	24
3	III	II	37
4	IV	II	21
5	V	I	24
6	VI	I	21
Jumlah			152

Sumber :TU SDN 15 Rejang Lebong

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam menunjang kegiatan pendidikan di sekolah. Sarana dan prasarana di SDN 15 Rejang Lebong dalam keadaan yang cukup memadai seiring jalannya usia yang semakin penting untuk menunjang pendidikan yang semakin maju dan berorientasi pada pendidikan berbasis KTSP dan

K13. Adapun sarana dan prasarana tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut:

Tabel. 4.3
Sarana dan Prasarana SDN 15 Rejang Lebong

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	9	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Baik
4	Rumah Penjaga	1	Baik
5	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
6	WC Umum	2	Baik
7	WC Siswa	2	Baik
8	Gudang	1	Baik
9	Komputer	1	Baik

Sumber :TU SDN 15 Rejang Lebong

B. Hasil Penelitian

1. Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong.

Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong dapat dilihat dari skor yang diterangkan dalam penjelasan dibawah ini, yaitu :

Angket tersebut dibuat dengan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor untuk jawaban positif diberi nilai sangat setuju 5, setuju 4, kurang setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Skor untuk jawaban negatif diberi nilai setuju 1, setuju

2, kurang setuju 3, tidak setuju 4, sangat tidak setuju 5. Untuk mengetahui tentang Kecerdasan Interpersonal Siswa dapat dilihat melalui hasil perhitungan angket dibawah ini (*Lampiran 1*):

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Perhitungan Hasil Satandar Deviasi Skor
Kecerdasan Interpersonal

No	X	F	F.X	X ²	F.X ²
1	2	3	4	5	6
1	40	1	40	1600	1600
2	51	1	51	2601	2601
3	54	1	54	2916	2916
4	61	2	122	3721	7442
5	64	1	64	4096	4096
6	65	2	130	4225	8450
7	66	1	66	4356	4356
8	71	2	142	5041	10082
9	74	2	148	5476	10952
10	75	2	150	5625	11250
11	76	1	76	5776	5776
12	85	5	425	7225	36125
JML	782	21	1468	52658	105646

Ket : **X** = Diambil dari data angket
 F = Frekuensi nilai angket
 FX = Nilai F dikali Nilai X
 N = Jumlah Responden

Selanjutnya mencari rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$= \frac{1468}{21}$$

$$= 69,90$$

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)\sum FX^2 - (\sum FX)^2} \\ &= \frac{1}{21} \sqrt{(21)(105646) - (1468)^2} \\ &= \frac{1}{21} \sqrt{2218566 - 2155024} \\ &= \frac{1}{21} \sqrt{63542} \\ &= 8,59 \end{aligned}$$

Setelah diketahui Mean = 69,90 dan Standar Deviasi 8,59 maka langkah selanjutnya adalah menentukan standar penelitian pada Kecerdasan Interpersonal yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tinggi} = M + 1. SD$$

$$= 69,90 + 1. 8,59$$

$$= \mathbf{78.49}$$

$$\text{Cukup} = \text{Antara } M - 1.SD \text{ dan } M + 1.SD$$

$$= 69,90 - 1. 8,59 = 61,31 \text{ dibulatkan } \mathbf{61} \text{ Sampai } 69,90 + 1. 8,59$$

$$= \mathbf{78.49} \text{ jadi nilai Cukup antara } \mathbf{61-78}$$

$$\text{Rendah} = M - 1.SD$$

$$= 69,90 - 1. 8,59$$

$$= 61,31 \text{ dibulatkan } \mathbf{61} \text{ **Kebawah**}$$

Berdasarkan kriteria di atas maka dapat diperjelas dengan tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Klasifikas Kecerdasan Interpersonal

No	Nama	Jumlah Jawaban	Keterangan
1	2	3	4
1	Zabri Zaki On Juni	61	Cukup
2	Marsel Diopa	85	Tinggi
3	Rosa Lestari	74	Cukup
4	Mike sulita	65	Cukup
5	Citra April Liya	54	Rendah
6	Perdi Saputra	85	Tinggi
7	Anisa Aprini Hendriyani	71	Cukup
8	Sepa Pitria	85	Tinggi
9	Ria Lestari	64	Cukup
10	Qhoriah Oktapia	61	Cukup
11	Ajeng Nur Hidayani	75	Cukup
12	Juwita	66	Cukup
13	Syauqi Saip Al Saidri	75	Cukup
14	Aditia Pratama	40	Rendah
15	Pita Margea	65	Cukup
16	Mita Sari	85	Tinggi
17	Badil Munil	51	Rendah
18	Aril Gunawan	74	Cukup
19	Perdi Saputra	85	Tinggi
20	Anggun Sastro	76	Cukup
21	Anggairi Fardil	71	Cukup

Dari skor di atas, maka dapat digambarkan nilai Kecerdasan Interpersonal Siswa bahwa 5 orang termasuk kategori tinggi, 13 orang

termasuk kategori cukup, dan 3 orang termasuk kategori rendah. Dan untuk memperjelas persentase dari kriteria pada variabel Kecerdasan Interpersonal tersebut dapat digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6
Kelompok Skor Variabel Kecerdasan Interpersonal

No	Kelompok	Skor Nilai	F	Persentase
1	Tinggi	78 keatas	5	24 %
2	Cukup	Antara 61-78	13	62 %
3	Rendah	61 kebawah	3	14 %
Jumlah			21	100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa yang termasuk kategori Cukup menempati urutan paling tinggi yaitu 62 % dari sampel yang dibagikan kepada siswa. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Kecerdasan interpersonal Siswa Kelas IV SDN 15 Rejang Lebong menempati kategori Cukup.

2. Kecerdasan Interpersonal terhadap Keterampilan Sosial pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong.

Keterampilan Sosial pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong dapat dilihat dari skor yang diterangkan dalam penjelasan dibawah ini, yaitu :

Angket tersebut dibuat dengan menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor untuk jawaban positif diberi nilai sangat setuju 5, setuju 4, kurang setuju 3, tidak setuju 2, sangat tidak setuju 1. Skor untuk jawaban negatif diberi nilai setuju 1, setuju 2, kurang setuju 3, tidak setuju 4, sangat tidak setuju 5. Untuk mengetahui tentang Kecerdasan Interpersonal Siswa dapat dilihat melalui hasil perhitungan angket dibawah ini (*Lampiran 2*):

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Perhitungan Hasil Satandar Deviasi Skor
Keterampilan sosial

No	Y	F	F.Y	Y2	F.Y2
1	2	3	4	5	6
1	46	1	46	2116	2116
2	48	1	48	2304	2304
3	54	1	54	2916	2916
4	58	1	58	3364	3364
5	65	1	65	4225	4225
6	66	1	66	4356	4356
7	67	2	134	4489	8978
8	70	1	70	4900	4900
9	71	1	71	5041	5041
10	74	2	148	5476	10952
11	76	4	304	5776	23104
12	80	2	160	6400	12800
13	82	2	164	6724	13448
14	83	1	83	6889	6889
JML	940	21	1471	64976	105393

Ket : **Y** = Diambil dari data angket
 F = Frekuensi nilai angket
 FY = Nilai **F** dikali Nilai **Y**
 N = Jumlah Responden

Selanjutnya mencari rata-rata (Mean) dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum FY}{N} \\ &= \frac{1471}{21} \\ &= 70,04 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD &= \frac{1}{N} \sqrt{(N)\sum FY^2 - (\sum FY)^2} \\ &= \frac{1}{21} \sqrt{(21)(105393) - (1471)^2} \\ &= \frac{1}{21} \sqrt{2213253 - 2163841} \\ &= \frac{1}{21} \sqrt{49412} \\ &= 10,58 \end{aligned}$$

Setelah diketahui Mean = 69,90 dan Standar Deviasi 8,59 maka langkah selanjutnya adalah menentukan standar penelitian pada Keterampilan Sosial yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= M + 1. SD \\ &= 70,04 + 1. 10,58 \end{aligned}$$

$$= 80,62$$

Cukup = Antara $M - 1.SD$ dan $M + 1.SD$

$$= 70,04 - 1.10,58 = 59,46 \text{ dibulatkan } 59 \text{ Sampai } 70,04 +$$

$$1.10,58 = 80,62 \text{ dibulatkan menjadi } 80 \text{ jadi nilai Cukup}$$

antara **59-80**

Rendah = $M - 1.SD$

$$= 70,04 - 1. 10,58$$

$$= 59,46 \text{ dibulatkan } 59 \text{ Kebawah}$$

Berdasarkan kriteria di atas maka dapat diperjelas dengan tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Klasifikas Kecerdasan Interpersonal

No	Nama	Jumlah Jawaban	Keterangan
1	2	3	4
1	Zabri Zaki On Juni	80	Tinggi
2	Marsel Diopa	80	Tinggi
3	Rosa Lestari	85	Tinggi
4	Mike sulita	85	Tinggi
5	Citra April Liya	71	Cukup
6	Perdi Saputra	70	Cukup
7	Anisa Aprini Hendriyani	76	Cukup
8	Sepa Pitria	74	Cukup
9	Ria Lestari	83	Tinggi
10	Qhoriah Oktapia	67	Cukup
11	Ajeng Nur Hidayani	74	Cukup
12	Juwita	76	Cukup
13	Syauqi Saip Al Saidri	76	Cukup

14	Aditia Pratama	48	Rendah
15	Pita Margea	46	Rendah
16	Mita Sari	65	Cukup
17	Badil Munil	54	Rendah
18	Aril Gunawan	58	Rendah
19	Perdi Saputra	67	Cukup
20	Anggun Sastro	76	Cukup
21	Anggairi Fardil	66	Cukup

Dari skor di atas, maka dapat digambarkan nilai Keterampilan Sosial Siswa bahwa 5 orang termasuk kategori tinggi, 12 orang termasuk kategori cukup, dan 4 orang termasuk kategori rendah. Dan untuk memperjelas persentase dari kriteria pada variabel Keterampilan Sosial tersebut dapat digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Kelompok Skor Variabel Keterampilan Sosial

No	Kelompok	Skor Nilai	F	Persentase
1	Tinggi	80 keatas	5	24 %
2	Cukup	Antara 59-80	12	57 %
3	Rendah	59 kebawah	4	19 %
Jumlah			21	100 %

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa yang termasuk kategori Cukup menempati urutan paling tinggi yaitu 57 % dari sampel yang dibagikan kepada siswa. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa

Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SDN 15 Rejang Lebong menempati kategori Cukup.

3. Hubungan kecerdasan Interpersonal terhadap Keterampilan Sosial

1. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui adakah hubungan Kecerdasan Interpersonal terhadap Keterampilan Sosial pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong maka dapat menganalisisnya yaitu membuat korelasi dengan menggunakan rumus *product moment*. Apakah variabel ini nantinya mempunyai korelasi sangat lemah atau rendah, korelasi yang lemah atau rendah, korelasi yang sedang atau cukup, korelasi yang kuat atau tinggi. Dengan penjelasan data sebagai berikut:

Tabel 4.10
Perhitungan korelasi variabel X dan variabel Y

No	X	Y	Xy	X ²	Y ²
1	2	3	4	5	6
1	61	80	4880	3721	6400
2	85	80	6800	7225	6400
3	74	85	6290	5476	7225
4	65	85	5525	4225	7225
5	54	71	3834	2916	5041
6	85	70	5950	7225	4900
7	71	76	5396	5041	5776
8	85	74	6290	7225	5476
9	64	83	5312	4096	6889
10	61	67	4087	3721	4489
11	75	74	5550	5625	5476
12	66	76	5016	4356	5776
13	75	76	5700	5625	5776
14	40	48	1920	1600	2304
15	65	46	2990	4225	2116
16	85	65	5525	7225	4225

17	51	54	2754	2601	2916
18	74	58	4292	5476	3364
19	85	67	5695	7225	4489
20	76	76	5776	5776	5776
21	71	66	4686	5041	4356
JML	x= 1468	Y=1471	XY=104268	X ² =105646	Y ² =106395

Dari tabel di atas diketahui :

$\sum X = 1468$, $\sum Y = 1471$, $\sum XY = 104268$, $\sum X^2 = 105646$, dan $\sum Y^2 = 106395$, serta $N = 21$. Kemudian dimasukkan kedalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{21(104268) - (1468)(1471)}{\sqrt{\{21(105646) - (1468)^2\}\{21(106395) - (1471)^2\}}} \\
 &= \frac{30200}{\sqrt{\{63542\}\{70454\}}} \\
 &= \frac{30200}{\sqrt{4476788068}} \\
 &= 0,46
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil data nilai r_{xy} dari hasil angket maka interpretasi angka indeks korelasi *product moment* melalui dua cara yaitu:

- Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai r_{xy} product moment rumusan hipotesa kerja alternatif (H_a) dan hipotesa nihil (H_0) yang diajukan diawal adalah sebagai berikut:

H_a : Bahwa terdapat Hubungan kecerdasan interpersonal terhadap keterampilan sosial siswa Kelas IV SDN 15 Rejang Lebong

Ho: Bahwa tidak terdapat Hubungan kecerdasan interpersonal terhadap keterampilan sosial siswa Kelas IV SDN 15 Rejang Lebong

Adapun kriteria pengajuannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Kemudian terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (df dan db). Rumusnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Df &= N - nr \\ &= 21 - 2 \\ &= 19 \end{aligned}$$

Dengan DF sebesar 19 maka signifikan dari r product moment 0,433 pada taraf signifikan 5% ternyata rxy sebesar 0,45 lebih besar dari 0,433 didapat r hitung lebih besar dari r tabel maka disimpulkan Hipotesis Alternative (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_0) ditolak, sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan kecerdasan interpersonal terhadap keterampilan sosial siswa kelas IV SDN 15 Rejang Lebong

- Interpretasi dengan cara sederhana atau secara kasar, yaitu penilaian dengan menggunakan data Hubungan antara variabel X dan variabel Y dibawah ini.

Tabel 4.11
Interprestasi Variabel X Dan Variabel Y

Besarnya “r” Product Moment (R _{xy})	Interprestasi
0.00-0.20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat Hubungan yang sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan
0.20-0.40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat Hubungan yang lemah atau rendah
0.40-0.60	Antara variabel X dan variabel Y terdapat Hubungan yang sedang atau cukup
0.60-0.80	Antara variabel X dan variabel Y terdapat Hubungan yang kuat atau tinggi
0.80-1.00	Antara variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

Dari perhitungan r_{xy} diatas, ternyata angka korelasi antara variabel X dan Y itu memang terdapat terdapat Hubungan yang sedang atau cukup. Dengan mendapatkan hasil r_{xy} (yaitu 0,45) yang terletak pada interval 0,40-0,60 maka hasil tersebut menunjukkan bahwa Hubungan Kecerdasan Interpersonal terhadap Keterampilan Sosial menunjukkan korelasi sedang atau Cukup.

Untuk mengetahui persentasi besarnya pengaruh tersebut digunakan rumus sebagai berikut:

$$r = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,45)^2 \times 100\%$$

$$= 0,2025 \times 100\%$$

$$= 20,25\%$$

Dengan demikian yang kecerdasan Interpersonal mempunyai hubungan yang dikatakan mempunyai korelasi yang cukup berhubungan dengan keterampilan sosial sebesar 20,25%, sedangkan sisanya sebesar 79,75% hubungannya oleh faktor lain.

2. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas

Jadi, realibilitas variabel X (Kecerdasan Interpersonal) adalah 0,95 dan realibilitas variabel Y (Keterampilan Sosial) adalah 0,94. Karena berdasarkan uji coba instrument ini sudah valid dan realibilitas seluruh butir yaitu r hitung $>$ r tabel (0,433) maka instrument dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

C. Pembahasan

1. Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong

Berdasarkan klasifikasi Keceerdasan Interpersonal (variabel X) dari skor nilai bahwa 5 orang untuk skor nilai 78 keatas dengan persentase 24% termasuk kategori tinggi, 13 orang untuk skor nilai antara 61 sampai dengan 78 dengan persentase 62% termasuk kategori cukup, dan 3 orang untuk skor

nilai 61 kebawah dengan persentase 14% termasuk kategori rendah. Dapat diketahui bahwa yang termasuk kategori Cukup menempati urutan paling tinggi yaitu dengan persentase 62% dari sampel yang dibagikan kepada siswa dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kecerdapsan Interpersonal pada Siswa kelas IV SDN 15 Rejang Lebong menempati kategori Cukup. Karena siswa-siswi kelas IV SDN 15 Rejang Lebong adalah anak-anak yang kemampuannya untuk memahami serta memperkirakan perasaan, suasana hati, serta keinginan orang lain di sekitar mereka meresponnya dengan sangat layak.

2. Keterampilan sosial pada Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong

Berdasarkan klasifikasi Keceerdasan Interpersonal (variabel X) dari skor nilai bahwa 5 orang untuk skor nilai 80 keatas dengan persentase 24% termasuk kategori tinggi, 12 orang untuk skor nilai antara 59 sampai dengan 80 dengan persentase 57% termasuk kategori cukup, dan 4 orang untuk skor nilai 59 kebawah dengan persentase 19% termasuk kategori rendah. Dapat diketahui bahwa yang termasuk kategori Cukup menempati urutan paling tinggi yaitu dengan persentase 57% dari sampel yang dibagikan kepada siswa dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Sosial pada Siswa kelas IV SDN 15 Rejang Lebong menempati kategori Cukup.

3. Hubungan Kecerdasan interpersonal Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong

Kecerdasan interpersonal ini dapat terlihat ketika anak tampak gembira berteman dan kesenangannya dalam aktivitas sosial serta tidak nyaman ketika kesepian atau menyendiri. Kecerdasan interpersonal ini merupakan kemampuan berpikir lewat komunikasi dengan orang lain. Kegiatan yang mencakup kecerdasan interpersonal pada anak ini yaitu permainan kelompok, kerja sama, dan lain sebagainya.

Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik memiliki interaksi yang baik dengan orang lain, pintar menjalin hubungan sosial, dan lain sebagainya, mereka juga mampu merasakan perasaan, pikiran, tingkah laku, dan harapan orang lain, serta mampu bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan yang dimiliki anak dalam hal merespon orang-orang yang ada disekitarnya dengan baik sehingga interaksi dapat berjalan dengan baik dan efektif.

Kecerdasan interpersonal meliputi beberapa aspek penting yaitu empati, berkomunikasi atau berinteraksi, bersikap ramah, dan bekerja sama. Kecerdasan ini dapat dikembangkan melalui stimulasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan anak.

Berdasarkan klasifikasi Keterampilan Sosial (variabel Y) dari skor nilai bahwa 5 orang untuk skor nilai 80 ke atas dengan persentase 24% termasuk kategori tinggi, 12 orang untuk skor nilai antara 59 sampai dengan 80 dengan

persentase 37% termasuk kategori cukup, dan 4 orang untuk skor nilai 59 kebawah dengan persentase 19% termasuk kategori rendah. Dapat diketahui bahwa yang termasuk kategori cukup menempati urutan paling tinggi yaitu dengan persentase 37% dari sampel yang dibagikan kepada siswa dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hubungan kecerdasan interpersonal terhadap Keterampilan Sosial siswa dikelas IV SDN 15 Rejang Lebong menempati kategori cukup. Sementara untuk keterampilan sosial lebih menekankan pada identifikasi perilaku anak yang menyesuaikan pada tahap perkembangannya. Misalnya pada tahap perkembangan ke berapa anak sudah mampu melakukan perilaku tertentu.

Dalam menentukan keterampilan sosial apa yang harus diajarkan pada anak, sangat mungkin untuk menerapkan sekumpulan norma-norma umum yang telah ditetapkan oleh berbagai ahli seperti kompetensi perilaku apa yang diperlukan sebagai seorang anak dalam budaya kita, dan kriteria khusus yang dibutuhkan oleh seorang anak dianggap telah berkompeten.

Dari hasil hipotesis korelasi variabel Kecerdasan Interpersonal dan variabel Keterampilan Sosial perhitungan dengan interpretasi angka indeks korelasi *r product moment* dimana hasil perhitungan mencapai 0,46 berdasarkan hasil angket yang jawab oleh siswa-siswi SDN 15 Rejang Lebong, Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai r_{xy} *product moment* rumusan hipotesa kerja alternatif (H_a) dan hipotesa nihil (H_0) yang diajukan (H_a) Bahwa terdapat Hubungan

kecerdasan interpersonal siswa terhadap Keterampilan sosial siswa (H₀) bahwa tidak terdapat hubungan kecerdasan interpersonal terhadap keterampilan sosial siswa. Adapun kriteria pengajuannya adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima dan H₀ ditolak. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Dengan DF sebesar 19 maka signifikan dari r product moment 0,433 pada taraf signifikan 1%, ternyata r_{xy} sebesar 0,46 lebih besar dari 0,433 maka didapat r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka disimpulkan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H₀) ditolak, sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah Dengan demikian yang kecerdasan Interpersonal mempunyai hubungan yang dikatakan mempunyai korelasi yang cukup berhubungan dengan keterampilan sosial sebesar 20,25%, sedangkan sisanya sebesar 79,75% hubungannya oleh faktor lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Kecerdasan Interpersonal siswa kelas IV SD Negeri 15 Rejang Lebong berada dalam kategori Cukup dimana dalam kategori ini berdasarkan klasifikasi Kecerdasan Interpersonal (variabel X) dari skor nilai bahwa 5 orang untuk skor nilai 78 keatas dengan persentase 24% termasuk kategori tinggi, 13 orang untuk skor nilai antara 61 sampai dengan 78 dengan persentase 62% termasuk kategori cukup, dan 3 orang untuk skor nilai 61 kebawah dengan persentase 14% termasuk kategori rendah. Dapat diketahui bahwa yang termasuk kategori Cukup menempati urutan paling tinggi yaitu dengan persentase 62% dari sampel yang dibagikan kepada siswa dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kecerdapsan Interpersonal pada Siswa kelas IV SDN 15 Rejang Lebong menempati kategori Cukup ini siswa tersebut memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam kategori rata-rata artinya siswa cukup mampu dalam membangun hubungan sosial.
2. Keterampilan Sosial Siswa kelas IV SD Neheri 15 Rejang Lebong berada dalam kategori Cukup dimana dalam kategori ini Berdasarkan klasifikasi

Keceerdasan Interpersonal (variabel X) dari skor nilai bahwa 5 orang untuk skor nilai 80 keatas dengan persentase 24% termasuk kategori tinggi, 12 orang untuk skor nilai antara 59 sampai dengan 80 dengan persentase 57% termasuk kategori cukup, dan 4 orang untuk skor nilai 59 kebawah dengan persentase 19% termasuk kategori rendah. Dapat diketahui bahwa yang termasuk kategori Cukup menempati urutan paling tinggi yaitu dengan persentase 57% dari sampel yang dibagikan kepada siswa dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Keterampilan Sosial pada Siswa kelas IV SDN 15 Rejang Lebong menempati kategori Cukup. Siswa tersebut memiliki kemampuan dalam menjadi individu yang disenangi teman-temannya, dalam kategori rata-rata artinya siswa cukup mampu dalam sosial yang tinggi.

2. Dari Hasil klasifikasi Keterampilan Sosial (variabel Y) dari skor nilai bahwa 5 orang untuk skor nilai 80 ke atas dengan persentase 24% termasuk kategori tinggi, 12 orang untuk skor nilai antara 59 sampai dengan 80 dengan persentase 37% termasuk kategori cukup, dan 4 orang untuk skor nilai 59 kebawah dengan persentase 19% termasuk kategori rendah. Dapat diketahui bahwa yang termasuk kategori cukup menempati urutan paling tinggi yaitu dengan persentase 37% dari sampel yang dibagikan kepada siswa dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hubungan kecerdasan interpersonal terhadap Keterampilan Sosial siswa dikelas IV SDN 15 Rejang Lebong menempati kategori cukup. Maka Ada Hubungan

kecerdasan interpersonal terhadap keterampilan sosial siswa dilihat dari mereka berkomunikasi yang baik dengan guru maupun dengan siswa seperti mereka bisa mengajak teman-temannya bermain atau bisa menjadi penengah untuk teman-temannya yang berkelahi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis mencoba memberi sedikit saran yang mudah-mudahan bisa bersifat membangun yang didasarkan pada hasil dari penelitian ini yaitu:

1. Kepada Kepala Sekolah dan seluruh pegawai SD Negeri 15 Rejang Lebong agar dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, sehingga memungkinkan siswa dengan mudah menggali berhubungan baik antar sesama siswa maupun guru.
2. Kepada seluruh guru SD Negeri 15 Rejang Lebong terkhusus untuk wali kelas IV harus bisa meningkatkan keterampilan sosial yang baik sehingga bisa mewujudkan mutu kepribadian anak yang baik
3. Kepada para siswa SD Negeri 15 Rejang Lebong agar bisa kiranya dapat terus berbuat baik kepada teman-teman, dan selalu lebih aktif lagi
4. Kepada Peneliti lain

Penelitian terhadap kecerdasan interpersonal ini disarankan untuk dilanjutkan dengan aspek-aspek penelitian yang lain dan kajian yang lebih luas, baik dalam materi ataupun bentuk prestasi siswa lainnya agar tercapai tujuan pendidikan yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi M Gunawan, *Born To Be Genius* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama 2005)
- Ade Dwi, Jurnal: Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Melalui Pembelajaran *Project Approach*, PG PAUD, FIP Universitas Negeri Jakarta, 2012
- Adi M. Gunawan. (2005). *Born To Be Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arends. 2008. *Learning to Teach, Belajar untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baroody, A.J. 1993. *Problem Solving, Reasoning, and Communicating, K-8, Helping Children Think Mathematically*. New York: Merrill, an imprint of Macmillan Publishing Company.
- Bremer, C.D. & Smith, J. 2004. Teaching Social Skills. *National Center on Secondary Education and Transition Information Brief*, 3 (5).
- Cartledge & Milburn. 1992. *Keterampilan Sosial*. Jakarta: Tiga Serangkai.
- Daniel Goleman, *Sosial Intelegence (Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar manusia)* Jakarta : 2007
- Dwi Siswoyo. *Ilmu pendidikan*. (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2007)
- Gardner, *Multiple Intelligences*, 2007
- Goleman, Daniel.(2007). *Social Intellegence (Ilmu Baru Tentang Hubungan Antar Manusia)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

- George Boeree, *belajar Dan cerdas bersama Psikolog Dunia* (Yokyakarta : 2006)
- John W. Santrock, *perkembangan Anak* (Jakata 2007)
- Muijs, D. dan Reynolds, D. 2008. *Effective Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rita Eka Izzaty, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yokyakarta : UNY Press 2008)
- Robers Feldman, *Pengantar Psikologi* (Jakarta : 2012)
- Saifudin Azwar. *Pengantar Psikologi Intelegensi* (Yokyakarta : Pustaka Pelajar 1996)
- Sumarmo, U. dkk. 2002. *Alternatif Pembelajaran Matematika dalam Menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makalah pada Seminar Tingkat Nasional di FPMIPA UPI Bandung. Tidak Diterbitkan.
- Silvia Ningsih, Jurnal: *Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional (Studi Kasus Di TK AL-Akhyar Purwakarta Kelompok B*, universitas PGPAUD Pendidikan Indonesia, Jakarta, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA,2010) ,h.13.
- T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. (Yokyakarta : 2005), h. 13
- Thomas Armstrong, *Setiap anak Cerdas*, (Jakarta : 2002)
- Thomas Hoerr, *Becoming a Multiple intelegence (Ilmu Baru Tentang hubungan Antar manusia)*,(Jakarta : 2007

Wulandari, dkk, Jurnal: *Analisis Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Pada Pembelajaran Ekonomi Di Kelas v SD Negeri 2 Tanjung Raja*, Universitas Sriwijaya ,Palembang, 2016

L

A

M

P

I

R

A

N

Hasil Angket Kecerdasan Interpersonal

R	Butir Soal																					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	jml	
1	4.0	4.0	4.0	2.0	1.0	4.0	3.0	4.0	5.0	5.0	5.0	5.0	4.0	5.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	3.0	76.0
2	4.0	4.0	3.0	4.0	5.0	4.0	1.0	3.0	5.0	5.0	5.0	4.0	2.0	5.0	4.0	2.0	1.0	4.0	4.0	4.0	4.0	73.0
3	3.0	4.0	3.0	3.0	4.0	4.0	5.0	4.0	3.0	4.0	4.0	5.0	3.0	4.0	2.0	3.0	1.0	3.0	2.0	2.0	2.0	65.0
4	4.0	4.0	4.0	1.0	2.0	4.0	3.0	2.0	5.0	5.0	5.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	2.0	4.0	5.0	4.0	4.0	73.0
5	5.0	4.0	2.0	3.0	2.0	4.0	3.0	4.0	5.0	5.0	4.0	5.0	2.0	5.0	4.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	75.0
6	5.0	4.0	3.0	4.0	2.0	4.0	3.0	4.0	5.0	5.0	5.0	5.0	2.0	5.0	2.0	2.0	4.0	2.0	4.0	4.0	4.0	73.0
7	5.0	4.0	3.0	4.0	5.0	4.0	3.0	4.0	5.0	5.0	5.0	5.0	3.0	5.0	4.0	3.0	3.0	2.0	4.0	3.0	3.0	76.0
8	5.0	4.0	2.0	3.0	2.0	4.0	3.0	4.0	5.0	4.0	5.0	4.0	2.0	3.0	4.0	2.0	4.0	5.0	4.0	4.0	4.0	73.0
9	5.0	4.0	4.0	3.0	2.0	4.0	4.0	4.0	5.0	4.0	4.0	5.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	4.0	2.0	4.0	78.0
10	4.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	2.0	3.0	5.0	5.0	5.0	5.0	3.0	5.0	2.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	73.0
11	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	4.0	2.0	5.0	5.0	5.0	3.0	3.0	4.0	4.0	3.0	3.0	4.0	4.0	4.0	3.0	74.0
12	4.0	4.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	2.0	5.0	5.0	5.0	4.0	3.0	5.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	4.0	3.0	75.0
13	5.0	4.0	3.0	4.0	3.0	4.0	2.0	3.0	5.0	4.0	5.0	5.0	4.0	5.0	3.0	4.0	3.0	4.0	4.0	4.0	4.0	78.0
14	4.0	4.0	1.0	2.0	1.0	4.0	1.0	4.0	5.0	5.0	4.0	4.0	1.0	4.0	1.0	1.0	3.0	1.0	4.0	3.0	3.0	60.0
15	4.0	1.0	2.0	3.0	5.0	1.0	3.0	5.0	5.0	4.0	2.0	5.0	2.0	3.0	2.0	2.0	3.0	5.0	4.0	3.0	3.0	68.0
16	1.0	2.0	4.0	2.0	4.0	2.0	1.0	4.0	3.0	3.0	3.0	5.0	4.0	5.0	3.0	4.0	4.0	3.0	4.0	1.0	1.0	65.0
17	3.0	4.0	1.0	2.0	2.0	4.0	1.0	1.0	4.0	4.0	5.0	4.0	4.0	5.0	4.0	4.0	2.0	4.0	4.0	4.0	4.0	67.0
18	4.0	4.0	5.0	4.0	2.0	4.0	3.0	4.0	5.0	3.0	4.0	4.0	2.0	3.0	3.0	2.0	2.0	5.0	4.0	4.0	4.0	72.0
19	4.0	4.0	3.0	4.0	2.0	4.0	3.0	2.0	5.0	3.0	4.0	4.0	3.0	5.0	3.0	3.0	3.0	3.0	3.0	2.0	2.0	66.0
20	5.0	4.0	2.0	3.0	3.0	4.0	3.0	5.0	5.0	4.0	5.0	5.0	4.0	5.0	4.0	4.0	1.0	4.0	4.0	4.0	4.0	77.0
21	4.0	4.0	2.0	4.0	2.0	4.0	2.0	1.0	5.0	5.0	5.0	5.0	4.0	5.0	5.0	4.0	2.0	4.0	2.0	4.0	4.0	71.0

Lampiran 2

Hasil Angket Keterampilan Sosial

R	Butiran soal																				jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	4	4	5	1	4	3	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	80
2	5	4	4	5	1	4	3	4	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	80
3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	85
4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	85
5	5	4	2	5	2	4	3	4	5	5	4	2	2	2	4	5	4	4	2	3	71
6	5	4	3	5	2	4	3	4	5	5	5	3	2	3	2	5	2	2	3	3	70
7	5	4	3	5	5	4	3	4	5	5	5	3	3	3	4	5	2	2	3	3	76
8	5	4	2	5	2	4	3	4	5	5	5	2	2	2	4	5	5	5	2	3	74
9	5	4	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	83
10	4	4	3	4	3	4	2	3	5	4	5	3	3	3	2	4	3	3	3	2	67
11	4	4	3	4	3	4	4	2	5	4	5	3	3	3	4	4	4	4	3	4	74
12	5	4	2	5	3	4	3	5	5	5	5	2	4	2	4	5	4	4	2	3	76
13	5	4	3	5	5	4	3	4	5	5	5	3	3	3	4	5	2	2	3	3	76
14	4	4	1	4	1	4	1	4	5	4	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	48
15	4	1	2	4	1	1	3	1	1	4	3	2	2	2	2	4	2	2	2	3	46
16	4	3	2	4	2	3	3	5	5	4	3	2	2	2	2	4	5	5	2	3	65
17	3	4	1	3	2	4	1	1	4	3	5	1	4	1	4	3	4	4	1	1	54
18	4	4	1	4	2	4	3	2	5	4	4	1	2	1	3	4	3	3	1	3	58
19	4	4	3	4	2	4	3	2	5	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	67
20	5	4	2	5	3	4	3	5	5	5	5	2	4	2	4	5	4	4	2	3	76
21	4	4	2	4	2	4	2	1	5	4	5	2	4	2	5	4	4	4	2	2	66

Kisi-Kisi Instrumen Angket Kecerdasan Interpersonal

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Pertanyaan
1	Kecerdasan Interpersonal	Mampu merasakan dan mengamati reaksi – reaksi	Kemampuan untuk mengembangkan serta mempertahankan hubungan.	3, 12, 16, 18, 20
			Kemampuan membaca, menganalisis karakteristik orang lain.	14
			Memiliki empati	6,
		Kemampuan remaja untuk memahami dan mencari pemecahan masalah	Kemampuan untuk berkomunikasi verbal dan non-verbal dengan baik	1,2
			Kemampuan untuk menjadi penengah, serta menjadi sentral dalam kelompok atau orang disekitar	5, 10
		Kemampuan untuk memiliki sensitivitas sosial yang tinggi	Kecendrungan untuk menjadi populer dan disukai oleh orang lain	9, 13, 17, 19
			Mudah bergaul serta mudah beradaptasi dengan baik	4, 7, 8
			Tidak Mudah bergaul antar rekan	11

Lampiran 4

ANGKET KECERDASAN INTERPERSONAL

Guna memenuhi pengumpulan data dalam penelitian yang saya lakukan, saya meminta bantuan kepada teman-teman sekalian untuk kesediaannya mengisi angket dibawah ini dengan sejujurnya dan sebenar-benarnya. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu saya dalam penyelesaian penelitian Kecerdasan interpersonal Siswa. Mohon untuk di isi semua jangan sampai ada soal yang terlewatkan sesuai dengan yang teman-teman alami. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan sebenar-benarnya dengan mengisikan tanda (√) pada kolom sesuai dengan jawaban yang menurut anda tepat.

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- KS = Kurang Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

Terima kasih atas bantuan teman-teman dengan menjawab semua pertanyaan yang diajukan dengan sejujur-jujurnya.

Nama Lengkap :
Kelas :
Jenis Kelamin :

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya dapat mengobrol dengan teman dengan waktu yang lama					
2	Saya selalu memiliki bahan atau topik pembicaraan					

3	Saya senang memiliki banyak teman					
4	Saya senang berada dalam tempat yang berisi banyak orang					
5	Saya sering menjadi tempat berkeluh kesah seseorang					
6	Saya merasa sungkan (tidak enak hati) untuk menolak jika temman (seseorang) meminta pertolongan					
7	Saya senang berkenalan dengan teman baru					
8	Saya tidak merasa sungkan untuk memulai suatu obrolan dengan orang disekitar saya					
9	Teman saya selalu bersama-sama dan mengikuti saya kemanapun saya pergi					
10	Teman-teman selalu mendengarkan saran serta pendapat saya					
11	Ketika teman saya bersedih saya merasakan hal yang sama					
12	Saya selalu gembira dan membuat teman saya merasa gembira					
13	Ketika melihat orang lain kesusahan saya akan membantu					
14	Saya tidak suka memiliki banyak teman					
15	Saya di tunjuk untuk menjadi kerua kelompok					
16	Saya lebih menyukai olahraga berkelompok seperti bulutangkis atau sepakbola daripada olahraga yang bisa dilakukan sendiri seperti jogging atau berenang.					
17	Saya senang berada dikerumunan orang					
18	Saya lebih menyikai permainan bersama untuk mengisi waktu seperti monopoli, petak umpet serta lompat tali daripada bermain sendirian					
19	Saya senang apabila ditunjuk menjadi ketua kelas atau kelompok					
20	Saya lebih suka mengikuti kegiatan-kegiatan di Sekolah dari pada bermain <i>video game</i>					

Lampiran 5

Kisi-Kisi Instrumen Angket Keterampilan Sosial

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor	Nomor Pertanyaan
1	Keterampilan Sosial	Menjadi individu yang disenangi	Empati dan simpati terhadap teman sebaya	1,5,11,19
			Memiliki inisiatif untuk bergaul	2,3,4,18
			Selalu meminta izin ketika menggunakan barang	9
		Menerima kritikan dari orang lain	Dapat mengontrol dan mengendalikan emosi	6,10
			Melakukan kerjasama dengan orang lain	8,14,15
		Mampu belajar secara mandiri	Keberanian mengatasi segala ketakutan yang mengancam dalam kehidupannya	7,17,20
			Semangat menggapai tujuan dan cita-cita	12,13,16

ANGKET KETERAMPILAN SOSIAL

Guna memenuhi pengumpulan data dalam penelitian yang saya lakukan, saya meminta bantuan kepada teman-teman sekalian untuk kesediaannya mengisi angket dibawah ini dengan sejujurnya dan sebenar-benarnya. Dengan mengisi angket ini, berarti telah ikut serta membantu saya dalam penyelesaian penelitian Keterampilan Siswa. Mohon untuk di isi semua jangan sampai ada soal yang terlewatkan sesuai dengan yang teman-teman alami. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jujur dan sebenar-benarnya dengan mengisikan tanda (√) pada kolom sesuai dengan jawaban yang menurut anda tepat.

- SS = Sangat Setuju
- S = Setuju
- KS = Kurang Setuju
- TS = Tidak Setuju
- STS = Sangat Tidak Setuju

Terima kasih atas bantuan teman-teman dengan menjawab semua pertanyaan yang diajukan dengan sejujur-jujurnya.

Nama Lengkap :
Kelas :
Jenis Kelamin :

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya dapat dengan mudah berteman					
2	Saya memuji teman yang melakukan kebaikan					
3	Saya senang memiliki banyak teman					
4	Saya merasa percaya diri dalam bergaul					
5	Saya mencoba memahami perasaan teman saat mereka marah, kesal, atau sedih					

6	Saya mendengarkan orang lain ketika mereka berbicara dengan saya					
7	Saya mengabaikan anak-anak lain ketika mereka mengejek saya.					
8	Saya meminta bantuan teman untuk mengatasi masalah saya					
9	Saya meminta izin terlebih dahulu sebelum menggunakan barang milik orang lain					
10	Saya tidak berkelahi ketika saya berbeda pendapat dengan orang lain					
11	Saya bersedih ketika orang lain mendapatkan musibah					
12	Saya mengerjakan pekerjaan rumah (PR) tepat waktu					
13	Saya menjaga meja belajar tetap bersih dan rapih					
14	Saya senang membantu orang tua saya tanpa disuruh					
15	Saya aktif dalam kegiatan sekolah seperti olahraga atau klub olahraga					
16	Saya melakukan piket kelas tepat waktu					
17	Saya berkompromi dengan teman dan guru ketika berbeda pendapat					
18	Saya meminta seseorang yang saya sukai untuk berteman					
19	Saya mendengarkan teman saya saat mereka menceritakan masalah yang dihadapinya kepada saya					
20	Saya mengakhiri pertengkaran dengan orang tua secara damai					

Lampiran 7

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

D

O

K

U

M

E

N

T

A

S

I



GAMBAR 1.1
Observasi Ke SDN 15 Rejang Lebong



GAMBAR 1.2
Wawancara Dengan Kepala Sekolah Kelas Iv Sdn 15 Rejang Lebong



GAMBAR 1.3
Wawancara Dengan Wali Kelas Kelas Iv Sdn 15 Rejang Lebong



GAMBAR 1.4
Sedang menjelaskan cara mengerjakan angket



GAMBAR 1.5
Sedang Membagikan angket



GAMBAR 1.6
Sedang mengumpulkan angket



GAMBAR 1.6
Aktivitas Siswa